



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 7226/BKI-D/SD-S1/2025

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI
PADA ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH)
DI SENTRA ABISEKA PEKANBARU**



SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sosial (S.sos)**

OLEH :

**DESTI WIDYA SARI
NIM. 12140220439**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025**



كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Desti Widya Sari
NIM : 12140220439
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Maret 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Ketua Penguji I,

Sekretaris/ Pengaji II,

Dr. Nasril Yazid, S.Ag., MIS
NIP. 19720429 200501 1 004

Listiawati Susanti, S.Ag., M.A
NIP. 19720712 200003 2 003

Pengaji III,


Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

Penguin IV

Dr. Azni, M.Ag
NIP. 19701010 200701 1 051



DR. H. ZULAMRI, S.Ag., M.A
Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. Desti Widya Sari
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (Desti Widya Sari) NIM. (12140220439) dengan judul "**Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Dosen Pembimbing


Zulamri, S.Ag., M.A
NIP. 19740702 200801 1 009



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Desti Widya Sari
NIM : 12140220439
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Oktober 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 November 2024
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Nurjanis, S.Ag, M.A
NIP. 19690927 200901 2 003

Penguji II,

Rahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781212 201101 1 006



UIN SUSKA RIAU

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

- Hak Cipta milik UIN Suska Riau**
Hak Cipta Dihindari Undang-Undang
Nama : Desti Widya Sari
Nim : 12140220439
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan
guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

Dosen Pembimbing


Zulamri, S.Ag, M.A
NIP. 19740702 200801 1 009

1. Tidak lengkap atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Saintek Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

PERNYATAAN ORISINALITAS

© Hak cipta milik UIN SUSKA Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Unda

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Desti Widya Sari

NIM : 12140220439

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 18 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



Desti Widya Sari
NIM. 12140220439

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dipindai dengan CamScanner



ABSTRAK

Desti Widya Sari (2025): Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru

Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) sering mengalami tekanan psikologis dan sosial akibat stigma serta pengalaman hidup yang sulit, yang berdampak pada rendahnya konsep diri mereka. Konseling kelompok menjadi salah satu metode intervensi yang dapat membantu meningkatkan konsep diri ABH melalui dukungan sosial dan refleksi diri. Ketertarikan peneliti terhadap topik ini didasarkan pada keinginan untuk memahami bagaimana konseling kelompok dapat membantu anak ABH dalam membangun kembali harga diri dan penerimaan terhadap diri mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling kelompok terhadap konsep diri anak ABH di Sentra Abiseka Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 34 anak ABH yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan SPSS versi 23.0 for Windows. Konseling kelompok dilaksanakan melalui empat tahap: (1) Tahap pembentukan, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan antar peserta dan mengenalkan aturan kelompok; (2) Tahap peralihan, di mana peserta mulai mengungkapkan emosi dan perasaan melalui diskusi terbuka; (3) Tahap kegiatan, di mana anak-anak mulai menunjukkan keterbukaan, saling mendukung, serta berpartisipasi aktif dalam latihan refleksi diri, permainan peran, dan strategi pemecahan masalah; serta (4) Tahap pengakhiran, yang bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan peserta dan memberikan umpan balik terhadap proses yang telah dijalani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok berpengaruh positif terhadap konsep diri anak ABH, dengan kontribusi sebesar 27,9%. Uji hipotesis membuktikan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa konseling kelompok merupakan pendekatan efektif yang dapat diterapkan dalam program rehabilitasi anak ABH di Sentra Abiseka Pekanbaru.

Kata kunci : Konseling kelompok, konsep diri, anak berhadapan dengan hukum, rehabilitasi, Sentra Abiseka Pekanbaru.



ABSTRACT

Desti Widya Sari (2025): *The Influence of Group Counseling on Self Concept in Children in Conflict with the Law (ABH) at Sentra Abiseka Pekanbaru*

Children in conflict with the law (ABH) often experience psychological and social pressure due to stigma and difficult life experiences, which have an impact on their low self-concept. Group counseling is one intervention method that can help improve the self-concept of ABH through social support and self-reflection. The researcher's interest in this topic is based on the desire to understand how group counseling can help ABH children rebuild self-esteem and acceptance of themselves. This study aims to analyze the effect of group counseling on the self-concept of ABH children at Sentra Abiseka Pekanbaru. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The research sample amounted to 34 ABH children who were selected using saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed with SPSS version 23.0 for Windows. Group counseling is carried out through four stages: 1) The establishment stage, which aims to build trust between participants and introduce group rules; (2) The transition stage, where participants begin to express emotions and feelings through open discussion; (3) The activity stage, where children begin to show openness, support each other, and actively participate in self-reflection exercises, role-playing, and problem-solving strategies; and (4) The termination stage, which aims to evaluate the progress of participants and provide feedback on their progress. The results showed that group counseling had a positive effect on the self-concept of ABH children, with a contribution of 27.9%. Hypothesis testing proved a significant relationship between the two variables. This finding confirms that group counseling is an effective approach that can be applied in the rehabilitation program for ABH children at Sentra Abiseka Pekanbaru.

Keywords: Group counseling, self-concept, children in conflict with the law, rehabilitation, Sentra Abiseka Pekanbaru.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia- Nya, tiada kata lain selain mengucapkan kata syukur kepada Allah SWT karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Selaku WR I, Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Selaku WR II, dan Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc.,Ph.D Selaku WR III, beserta seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd.,M.A.,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 4. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. SC., Ph.D Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Arwan,M.Ag Selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 5. Bapak Zulamri, S.Ag.,MA Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam sekaligus Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan dan memberikan ilmu serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.



UIN SUSKA RIAU

6. Ibu Rosmita, S.Ag.,M.Ag Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Ari Delvia Selaku Admin Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya dan Karyawan/I di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Terimakasih pada seluruh pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) beserta pihak UPT Perlindungan Perempuan dan Anak atas segala arahan dan bimbingannya untuk penulis selama melaksanakan Praktek Lapangan Kerja.
9. Terimakasih kepada seluruh pihak Sentra Abiseka Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam penggerjaan skripsi ini, terkhusus Bapak Kepala Sentra Abiseka yakni Bapak Adi Hariyanto, S.Psi, M.Si. kepada Pembimbing penulis Pak Ekagrata Henja Angora, S.Tr, Sos dan kepada Anak Berhadapan Hukum yang telah membantu dalam proses pengisian kuesioner, semoga Allah lancarkan setiap usaha yang selalu kita usahakan.
10. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk orang tua tercinta yakni Bapak Edi Rusdi dan Ibu Ratna Dewi yang telah berjuang tanpa lelah untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Serta selalu memberikan semangat dan motivasi ketika sedang berada di masa yang sangat lelah dan putus asa. Terimakasih untuk doa dan cinta kasih nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

11. Ucapan terimakasih untuk kedua Adik tersayang, yakni Rafli Hidayatullah dan Afiqa Nursalsabila yang selalu memberikan kebahagiaan pada penulis sehingga membuat penulis lebih kuat dan semangat. Semoga penulis dapat menjadi contoh baik untuk kedua adik ini.
12. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, dukungan dari kalian membuat penulis untuk selalu ingin memberikan yang terbaik bagi keluarga.
13. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan, terkhusus kepada teman BKI angkatan 2021, kalian sudah mewarnai masa perkuliahan penulis.
14. Ucapan terimakasih juga kepada teman yang selalu membersamai penulis dari awal hingga kini, kepada Cherly Nadifa, Ulfa Syafriana, Rafisah, Sevi Fadiah Adila, Ida Wahyuni, dan teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kepedulian dan kasih sayang kalian pada penulis, semoga Allah jaga kita selalu.
15. Terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Tanjung Medang 2024 atas kebahagiaan dan kecerianya hingga saat ini, membuat penulis selalu merasa bersemangat dan bahagia. Serta terimakasih juga kepada teman-teman Magang di UPT Perlindungan Perempuan dan Anak untuk setiap kerja keras yang tak kenal lelah.
16. Selanjutnya terimakasih juga kepada teman teman seperjuangan alumni MAN Insan Cendekia Siak yang selalu memberikan dorongan penyemangat, motivasi serta nasihat kepada penulis.
17. Terakhir ucapan terimakasih pada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak semoga seluruh bantuan nya bernilai pahala yang berlipat ganda.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan seluruh pengorbanan dan cinta kasih dari orang-orang yang terlibat, akhirnya penulis sampai pada puncak perjuangan ini, semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkan. Atas segala kesalahan dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Februari 2025
Penulis,

Desti Widya Sari
NIM. 1214022043

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Penegasan Istilah	5
1.2.1. Pengaruh	5
1.2.2. Konseling Kelompok	5
1.2.3. Konsep Diri	5
1.2.4. Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH)	5
1.2.5. Sentra Abiseka Pekanbaru	5
1.3. Permasalahan	6
1.3.1. Identifikasi Masalah	6
1.3.2. Batasan Masalah	6
1.3.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Tujuan Penelitian	6
1.4.2. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	11
2.2.1. Konseling Kelompok	11
2.2.2. Konsep Diri	17
2.2.3. Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH)	21
2.3. Konsep Operasional	24
2.3.1. Variabel Konseling Kelompok (X)	24
2.3.2. Variabel Konsep Diri (Y)	24
2.4. Kerangka Berfikir	25
2.5. Hipotesis	26
BAB III	27
METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	27



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none">a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
3.2.1 Lokasi Penelitian	27
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.1 Angket atau Kuesioner	29
3.4.2 Observasi.....	29
3.4.3 Dokumentasi	29
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas.....	30
3.5.1 Uji Validitas	30
3.5.2 Uji Reliabilitas	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.6.1 Analisis Deskriptif	32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.6.3 Regresi Linier Sederhana	32
BAB IV	34
GAMBARAN UMUM.....	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2. Letak Geografis	36
4.3. Organisasi	36
4.3.1. Struktur Organisasi.....	37
4.3.2. Tugas Struktur Organisasi.....	37
4.3.3. Daftar Pegawai Sentra Abiseka Pekanbaru.....	38
4.4. Visi dan Misi	40
4.5 Pelayanan.....	40
4.5.1 Prinsip Pelayanan	40
4.5.2 Jenis Pelayanan	40
4.5.3 Proses Pelayanan.....	41
4.6 Sarana dan Prasarana	42
4.7 Jadwal Kegiatan Anak Berhadapan dengan Hukum	43
BAB V	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian.....	46



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	5.1.1	Gambaran Umum Frekuensi Sampel	46
	5.2	Analisis Deskriptif.....	47
	5.2.1.	Kategorisasi Skor Variabel	48
	5.3	Uji Karakteristik Demografi Responden	49
	5.3.1.	Jenis Kelamin.....	49
	5.3.2.	Usia	50
	5.3.3.	Pendidikan.....	51
	5.4	Uji Asumsi Klasik	52
	5.4.1.	Uji Normalitas.....	52
	5.4.2.	Uji Linearitas.....	52
	5.4.3.	Uji Heteroskedasitas.....	53
	5.5.	Uji Hipotesis.....	54
	5.5.1.	Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	54
	5.5.2.	Uji F	55
	5.5.3.	Uji Determinasi (R^2)	55
	5.6.	Pembahasan	56
	BAB VI		62
	PENUTUP		62
	6.1	Kesimpulan.....	62
	6.2	Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA		63
	LAMPIRAN		68
	DOKUMENTASI		83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1	Defenisi Konsep Operasional	24
Tabel 3 1	Waktu Penelitian	28
Tabel 3 2	Skor Alternatif Jawaban Angket	29
Tabel 3 4	Uji Instrumen Variabel (X)	30
Tabel 3 5	Uji Instrumen Variabel (Y)	31
Tabel 3 6	Uji Reliabilitas Variabel (X) dan Variabel (Y)	32
Tabel 4 1	Nama Pegawai Sentra Abiseka Pekanbaru.....	38
Tabel 4 2	PPNPN 2025 Sentra Abiseka Pekanbaru	38
Tabel 4 3	Sarana dan Prasarana Sentra Abiseka Pekanbaru	42
Tabel 5. 1	Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 5. 2	Frekuensi berdasarkan Usia	46
Tabel 5. 3	Frekuensi berdasarkan Pendidikan.....	47
Tabel 5. 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
Tabel 5. 5	Kategorisasi Skor Variabel.....	48
Tabel 5. 6	Kategorisasi Skala Konseling Kelompok (X)	48
Tabel 5. 7	Kategorisasi Skala Konsep Diri (Y).....	48
Tabel 5. 8	Korelasi Jenis Kelamin terhadap Konsep Diri	49
Tabel 5. 9	Komparasi Jenis Kelamin terhadap Konsep Diri	49
Tabel 5. 10	Korelasi Usia terhadap Konsep Diri	50
Tabel 5. 11	Komparansi Usia terhadap Konsep Diri	50
Tabel 5. 12	Korelasi Usia terhadap Konsep Diri	51
Tabel 5. 13	Komparasi Usia terhadap Konsep Diri	51
Tabel 5. 14	Hasil Uji Linearitas Data.....	53
Tabel 5. 15	Hasil Uji Heteroskedasitas	53
Tabel 5. 16	Analisis Regresi Linear Sederhana	54
Tabel 5. 17	Uji F	55
Tabel 5. 18	Uji Determinasi	55



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	26
Gambar 4.1 Gedung Instansi Sentra Abiseka Pekanbaru	34
Gambar 4.2 Peta Sentra Abiseka Pekanbaru	36
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Sentra Abiseka Pekanbaru	37
Gambar 5.1 Uji Normalitas.....	52



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	68
Lampiran 2	Uji Validitas Variabel X (Konseling Kelompok)	70
Lampiran 3	Uji Validitas Variabel Y (Konsep Diri)	72
Lampiran 4	Uji Reliabelitas Variabel X (Konseling Kelompok)	75
Lampiran 5	Uji Reliabelitas Variabel Y (Konsep Diri)	75
Lampiran 6	Tabulasi Data Responden Asli Variabel X	76
Lampiran 7	Tabulasi Data Responden Asli Variabel Y	78
Lampiran 8	Hasil Uji Analisis Deskriptif	80
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas	80
Lampiran 10	Uji Linieritas	80
Lampiran 11	Hasil Uji Heteroskedasitas	81
Lampiran 12	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	81
Lampiran 13	Hasil Uji F	81
Lampiran 14	Hasil Uji Analisis Determinasi	82



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa diuji keimanan nya. Di setiap perjalanan hidup manusia pastinya akan mengalami fase bahagia, sedih, sukses, gagal, senang, menyakitkan, damai, tertekan, dan fase-fase lainnya dengan berbagai ujian-ujian hidup yang berbeda-beda, dalam Al Quran surah Al Baqarah (2) ayat 155 Allah berfirman :

وَلَنَبْلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ النَّمَرُوتُ وَنُشِّرَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Allah SWT menyatakan akan menguji manusia dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan.” (Departemen Agama RI, 2022)

Hal ini menunjukkan bahwa, selagi manusia itu hidup, maka masalah yang dialami manusia akan silih berganti dan senantiasa selalu ada, hal ini dilakukan Allah untuk menguji kualitas iman manusia. Permasalahan hidup ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja melainkan bisa terjadi pada anak-anak yang masih labil dalam melakukan suatu perbuatan. (Yandri, Rahayu, & Neviyarni, 2022)

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Keluarga mempunya fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi perlindungan, dan lain-lain (Syahraeni Andi, 2020). Fungsi-fungsi keluarga tersebut akan terlaksana dengan baik ketika keluarga mampu mendidik anak dengan tepat. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pembinaan dan pendidikan anak, seperti yang tercantum dalam Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمًا أَنْفَسْتُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غَلَظَ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَلَفَعْلُوْنَ مَا يُبُرْمُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Departemen Agama RI, 2022)

Berdasarkan ayat diatas, sebagai orang tua hendaknya betul-betul mendidik anak-anaknya sehingga menjadi anak yang berakhhlak mulia yang akhirnya terhindar dari api neraka. Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, artinya secara fisik maupun mental anak tersebut bersih, lurus, dan suci. Namun kemudian, anak tersebut dapat berubah tergantung kemana orientasi yang diupayakan kedua orang tuanya. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang negatif atau memiliki perilaku yang buruk cenderung rentan untuk mengikuti tindakan atau perbuatan yang buruk juga. Lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak baik atau penuh dengan konflik dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak secara signifikan. Anak bisa berwatak keras, menjadi penjahat, pemabuk, pecandu narkoba, pencuri, perusak, dan penguasa. Hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain yang membuat anak tersebut dapat terlibat dalam proses hukum.

Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, yang dimaksud dengan anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan saksi tindak pidana (KemenPPPA, 2012). Menurut Apong Herlina dalam bukunya yang berjudul Perlindungan Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum yakni “Anak yang berkonflik dengan hukum dapat juga dikatakan sebagai anak yang terpaksa berkonflik dengan sistem pengadilan pidana karena mereka disangka, didakwa, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum; Telah menjadi korban akibat perbuatan pelanggaran hukum dilakukan orang/kelompok orang/lembaga/Negara terhadapnya; atau Telah melihat, mendengar, merasakan atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum” (Apong Herlina, 2014)

Istilah "anak yang berkonflik dengan hukum" mengacu pada anak-anak di bawah usia 18 tahun yang terlibat dengan sistem peradilan karena diduga atau dituduh melanggar hukum (Ridwan Lubis & Sarjana Putra, 2021). Sebagian besar anak-anak ini melakukan pelanggaran kecil maupun pelanggaran besar seperti meminum minuman keras, mencuri, melakukan pelecehan seksual, membully, serta tindakan kriminal lainnya. Beberapa dari pelanggaran ini mengharuskan anak untuk dibina dalam lembaga khusus anak agar mendapatkan penanganan keadilan. Anak-anak yang berhadapan dengan hukum harus dilindungi (Hermina & Hariyono, 2018). Hal ini terkait dalam Undang-Undang no. 35 tahun 2014 pasal 1 ayat (2) tentang perlindungan anak yakni “Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (Kemensesneg, 2014)

Konsep diri terbentuk dari berbagai pengalaman dan interaksi sosial selama kehidupan seseorang. Proses ini dimulai sejak masa anak-anak melalui interaksi dengan orangtua, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Selain itu, pengalaman di sekolah, budaya dan agama yang dipercaya, dan media teknologi juga berpengaruh pada pembentukan konsep diri. Penghargaan, puji, kritikan dari orang lain juga dapat membentuk persepsi untuk diri sendiri (Fahli Zatrahadi, Miftahuddin, 2023, p. 66). Konsep diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada anak adalah suatu pandangan tentang diri dan kemampuan yang dimiliki, bagaimana mereka memandang dan menilai diri mereka sendiri yang berpengaruh pada sikap yang mereka tampilkan .

Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan mempermudah individu untuk membentuk konsep diri positif. Sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan negatif akan membentuk konsep diri negatif. Lingkungan akan menghasilkan stigma dan persepsi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membentuk konsep diri (Nua & Ngura, 2022). Seseorang yang mampu membentuk konsep diri positif, ia akan memiliki kesehatan mental yang lebih baik, kepercayaan diri yang tinggi, motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan, memiliki hubungan interpersonal yang baik, serta mereka cenderung lebih bahagia dan puas dengan hidup mereka.

Anak yang sedang dalam proses hukum harus menjalani proses rehabilitasi. Hal ini membuat mereka memiliki pandangan yang negatif pada dirinya, dan cenderung merasa rendah dari siapapun (Zulfadianti, Sinring, & Saman, n.d.,). Akibatnya mereka sering menghindari manusia lain dan lebih memilih untuk menyendiri dalam keadaan yang lama. Pengalaman masa lalu yang pahit membuat mereka tidak suka dengan dirinya sendiri, jika hal ini dibiarkan dan mereka tidak mendapatkan bantuan dari orang terdekatnya maka akan memungkinkan mereka memiliki pikiran untuk mengakhiri hidupnya. Dalam hal ini anak sangat membutuhkan peran keluarga dan lingkungan masyarakat yang selalu mendukung agar mereka bisa kembali menemukan konsep diri yang positif.

Dalam bidang layanan Bimbingan dan Konseling, terdapat salah satu layanan yakni konseling kelompok yang dapat membantu agar konsep diri selalu positif. Menurut Prayitno yang dikutip dalam jurnal (Lestari, Helmi Hammam Wicaksono, Kirana Hayu Kinanthi, & Safina Salsabilla, 2022) Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang bertujuan untuk membahas dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu. Konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang khususnya dalam kemampuan berkomunikasi dan dapat membuat perkembangan hubungan dengan orang lain atau lingkungan. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dirasa dan dinilai dapat menghambat atau menganggu kegiatan sosialisasinya maka akan dapat diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik sehingga kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi akan dapat berkembang dan berjalan secara optimal. (Lestari et al., 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan konseling kelompok yang dimaksud untuk dijadikan variabel dari penelitian ini adalah penulis mengharapkan agar konseling kelompok ini memberikan kesempatan untuk terhubung dengan orang lain yang memiliki pengalaman yang serupa, dapat membangun rasa dukungan sosial yang kuat agar proses penyembuhan akan dapat membangun konsep diri yang positif. Dalam sebuah kelompok yang sudah dibentuk, terdiri dari seorang pembimbing atau konselor yang menjadi pembimbing diskusi serta beberapa anggota atau klien yang memiliki permasalahan yang sama, mereka dapat berbagi cerita, belajar dari pengalaman satu sama lain, dan menemukan strategi dalam mengatasi masalah secara efektif. Dukungan dan empati dari anggota kelompok lainnya dapat membantu mereka merasa tidak sendirian dan membangun kembali rasa percaya diri yang hilang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sentra Abiseka Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada ABH salah satunya yakni ketika mereka baru menjalani proses rehabilitasi, banyaknya anak ABH di Sentra Abiseka Pekanbaru yang memberikan persepsi buruk tentang diri mereka sendiri, menganggap rendah diri sendiri, serta kurangnya kepercayaan diri akibat perbuatan yang sudah dilakukan. Peneliti mengambil sampel pada anak berhadapan hukum yang terdiri dari pelaku dan korban, dimana tercatat 34 orang per Januari 2025 yang sedang di rehabilitasi di instansi Sentra Abiseka Pekanbaru. Sebanyak 28 orang sebagai pelaku dan 6 orang sebagai korban. Sentra Abiseka merupakan salah satu UPT Kementerian Sosial RI yang terletak di Riau Pekanbaru yang bertugas memberikan pelayanan pada anak yang berhadapan dengan hukum untuk dibina, dibimbing serta melindungi anak yang menjadi korban ABH. Beberapa layanan yang tersedia di Sentra Abiseka yaitu adanya layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, terapi fisik, psikoedukasi, pelatihan vokasional, *art therapy*, dan psikoterapi. (Sentra Abiseka Pekanbaru, n.d.)

Alasan penulis memilih Sentra Abiseka Pekanbaru dikarenakan adanya sampel yang sesuai dengan judul yang ingin diteliti. Serta adanya permasalahan yang terjadi terhadap konsep diri yang dialami oleh pelaku maupun korban pada anak yang sedang dalam proses rehabilitasi. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan ini sebagai suatu penelitian yang dapat membuat ABH kembali menjalani fungsi sosial dan memberikan pandangan yang baik untuk diri sendiri, dan dapat menjadikan pembelajaran terkait permasalahan yang terlanjur dilakukan. Salah satu kegiatan layanan konseling yang dapat digunakan adalah konseling kelompok. Menurut penulis, kegiatan konseling kelompok diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada anggota kelompok untuk dapat meninggalkan konsep diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negatif dan kembali menemukan konsep diri yang positif. Maka peneliti ingin melakukan penelitian ilmiah dengan judul ”Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru”

1.2. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah yang digunakan dalam judul ini :

1.2.1. Pengaruh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata Pengaruh sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (KBBI, n.d.)

1.2.2. Konseling Kelompok

Menurut Rogers, mengartikan konseling kelompok adalah hubungan membantu dimana individu dapat berinteraksi dalam kelompok kecil dengan tujuan untuk saling memahami dan mendukung perkembangan pribadi (Lumongga, n.d.)

1.2.3. Konsep Diri

Menurut pendapat Situmorang dalam (Hutabarat, I, & Asmaryadi, 2023) konsep diri adalah gambaran secara menyeluruh tentang diri individu yang bersangkutan, dari konsep diri ini akan menentukan bagaimana individu tersebut berperilaku dan merespon lingkungannya.

1.2.4. Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH)

UU no. 11 tahun 2014 tentang Sistem Peradilan pada Anak menjelaskan pada pasal 1 ayat (2), (3), yaitu : (2) ”Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana”. Kemudian dalam ayat (3) menyatakan bahwa ”Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah mencapai usia 12 (dua belas) tahun tetapi belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun.” (UU Indonesia, 2012, Hal 2-4)

1.2.5. Sentra Abiseka Pekanbaru

Sentra Abiseka Pekanbaru merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial RI dibawah Direktorat Jenderal Rehabilitas Sosial Riau, yang mempunyai tugas dan fungsi dalam menyelenggarakan rehabilitas sosial pada anak yang memerlukan perlindungan khusus bagi pelaku dan korban anak berhadapan dengan hukum (ABH).

1.3. Permasalahan

1.3.1. Identifikasi Masalah

Dari berbagai penjabaran pada latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pengaruh dari konseling kelompok terhadap konsep diri yang dialami anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.
2. Anak berhadapan dengan hukum (ABH) yang memiliki konsep diri rendah sehingga berdampak pada kehidupan sosial nya.

1.3.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar substansi penelitian lebih sistematis dan terarah maka penulis menetapkan batasan masalah penelitian ini yang berfokus pada :

1. Subjek penelitian ini adalah anak berhadapan dengan hukum (ABH) selaku pelaku dan korban di Sentra Abiseka Pekanbaru.
2. Hasil penelitian hanya akan dilihat dari hasil jawaban responden terhadap angket yang telah dikerjakan oleh responden.
3. Penelitian ini dibatasi pada tahapan-tahapan proses bimbingan konseling kelompok.

1.3.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah secara spesifik yaitu “Apakah ada pengaruh konseling kelompok terhadap konsep diri pada anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru?”

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajian ini untuk mengukur pengaruh konseling kelompok terhadap konsep diri pada anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini baik secara akademis maupun praktis :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).
 - b. Untuk lebih memaksimalkan pemahaman penulis dalam melakukan penelitian ini secara tuntas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian serupa.
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian dalam tiga bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN MASALAH

Bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dalam uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang sejarah singkat lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bisa lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan rujukan penelitian penulis terhadap penelitian yang hampir serupa dengan sebelumnya serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian terdahulu ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Merita Florawati, dkk (Naisanu, Loban, Malelak, Taneo, & Yohanes, 2024) dalam jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No.1 Maret 2024, dengan judul **"Menumbuhkan Konsep Diri Positif melalui Konseling Kelompok Realitas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Kupang"**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat merubah sudut pandang konsep diri ke arah yang positif.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas yakni penulis memfokuskan pada konseling kelompok secara umum. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ramadhani (Ramadhani, 2020) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah & Keguruan, dengan judul **"Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru"**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok terbukti dapat mengubah konsep diri negatif pada siswa dengan dilakukan intervensi konseling kelompok sebanyak 8 kali pertemuan oleh peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan perilaku siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas yakni penulis memfokuskan pada kata "pengaruh" yang mana kata ini lebih fokus pada dampak dari setelah dilakukannya konseling kelompok. Sedangkan kata "efektivitas" fokus terhadap keberhasilan konseling kelompok yang sudah dilakukan. Selanjutnya perbedaan dari variabel y dan tempat pelaksanaan, penelitian diatas memilih sampel siswa yang mengalami *broken home* di SMP 3 Pekanbaru, sedangkan penulis memilih sampel pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyani (2012) dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah, dengan judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang”**. Dengan memakai jenis penelitian kuantitatif eksperimen yang beranggotakan 32 orang, terdiri dari 16 responden yang dijadikan kelompok eksperimen dan 16 lainnya dijadikan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan konsep diri sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok pada remaja kelompok eksperimen di panti asuhan Darul Hadlonah. Mereka mendapatkan konsep diri yang positif lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas yaitu sampel yang digunakan difokuskan pada remaja yang tidak memiliki masalah psikologis berat sedangkan penulis memfokuskan pada sampel anak berhadapan dengan hukum. Selain itu, penelitian diatas melakukan penelitian di Panti Asuhan sedangkan penulis melakukan penelitian di Sentra Abiseka Pekanbaru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Zega et al.,(2024) dari Universitas Nias Sumatra Utara Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja Korban Bully di SMK Negeri 1 Lotu”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menyebar angket untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa korban bullying. Hasil pelaksanaan bimbingan konseling kelompok pada siswa korban bullying secara umum adalah sangat efektif membantu menemukan kembali konsep diri yang positif.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas terletak pada sampel, permasalahan yang dibahas, dan lokasi. Penelitian diatas mengambil sampel pada remaja korban bullying di SMKN 1 Lotu sedangkan penulis mengambil sampel pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Alber (2020) dari Universitas Halu Oleo, Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang berjudul **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Siswa SMP Negeri 5 Kendari”**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra eksperimen. Dengan menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek. Konsep diri siswa sebelum diberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlakuan termasuk dalam kategori rendah, namun setelah 8x melakukan konseling kelompok konsep diri siswa mengalami kenaikan. Hasil pelaksanaan konseling kelompok pada siswa yang memiliki konsep diri rendah sangat efektif membantu menemukan kembali konsep diri yang positif.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas terletak pada desain penelitian, sampel, dan lokasi. Penelitian diatas menggunakan desain penelitian pra eksperimen sedangkan penulis menggunakan desain deskriptif, lalu mengenai sampel dan lokasi, penelitian ini mengambil sampel pada siswa yang memiliki konsep diri rendah di SMPN 5 Kendari, sedangkan penulis mengambil sampel pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mirna, Nor Mita & Asmaryadi (2023) dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan jurusan Bimbingan & Konseling, dengan judul "**Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Siswa SMK Swasta Harapan Pokenjior**". Penelitian ini memakai desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat apakah teknik Assertive Trainning efektif untuk menangani konsep diri terhadap Siswa SMK Swasta Harapan Pokenjior. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa konseling kelompok teknik Assertive Training berpengaruh signifikan terhadap konsep diri Siswa SMK Swasta Harapan Pokenjior.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas terletak pada desain penelitian, sampel, dan lokasi. Penelitian diatas menggunakan desain penelitian eksperimen sedangkan penulis menggunakan desain deskriptif, lalu mengenai sampel dan lokasi, penelitian ini mengambil sampel pada siswa SMK Swasta Harapan Pokenjior yang memiliki konsep diri rendah, sedangkan penulis mengambil sampel pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Secara etimologis istilah konseling berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counselum* yang berarti “bersama” atau “bicara bersama-sama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami” (E. A. Prayitno & Amti, 2004). Kurnanto dalam (Mauljannah, Nurrahmi, & Irfani, 2021) mengemukakan bahwa layanan konseling kelompok merupakan suatu sarana untuk membantu manusia dalam mencapai perkembangan serta menjadi terapi untuk mengatasi persoalan psikologis manusia. Sebagaimana firman Allah yang terdapat di dalam surah An-Nisa ayat 63 yang berbunyi :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بِيَنِيْغَا

Artinya : “Mereka itu adalah orang- orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya” (Departemen Agama RI, 2022)

Konseling juga berarti hubungan secara profesional antara konselor dengan konseli yang mencari bantuan agar konseli dapat mengatasi kecemasan dan mampu mengambil keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang dialaminya. Dalam proses konseling interaksi yang berarti hubungan timbal balik antara konselor dan konseli, baik secara langsung (face to face) maupun dengan cara tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi (e-counseling). Pada hakikatnya interaksi konseling yang baik adalah interaksi primer yaitu kontak langsung atau tatap muka antara konselor dan konseli sehingga ada kehangatan psikologis (warm). Dalam kontak langsung konselor dan konseli dapat bersalaman, senyum, mengamati mimik, mendengar nada, dan irama berbicara (Sa’idah & Annajih, 2024)

Kelompok menurut Rasimin dalam bukunya yang berjudul Bimbingan & Konseling Kelompok (Rasimin, n.d.) merupakan sebuah sarana atau media penghubung bagi individu-individu yang tergabung di dalam yang memungkinkan partisipasi aktif bagi para anggota untuk dapat berbagi pengalaman, pengembangan wawasan, sikap, keterampilan, atau pengembangan pribadi anggota. Mulyana yang dikutip dalam (Saleh, 2015) mengartikan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui wawancara konseling dengan klien yang sedang mengalami permasalahan yang bermuara pada terentaskannya masalah yang dihadapi oleh konseli tersebut. Sedangkan pengertian kelompok adalah berkumpulnya sejumlah orang yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, saling mengenal dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut prayitno dalam (Ristianti & Fathurrochman, 2020) Konseling kelompok yaitu: "Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok". Proses layanan konseling kelompok umumnya disebut layanan konseling individu atau perorangan yang dapat dilaksanakan dalam suasana kelompok dan juga bisa dilaksanakan di mana saja, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah atau luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, yakni dengan syarat menjamin dinamika dalam kelompok untuk dapat berkembang dengan baik agar tujuan dari layanan dapat tercapai dengan maksimal. (Folastri & Rangka, 2016)

Konseling kelompok adalah suatu proses layanan pemberian bantuan yang dapat dilaksanakan melalui wawancara konseling dari seorang yang sudah ahli dalam bidangnya atau konselor kepada beberapa individu yang tergabung di dalam kelompok dimana anggota kelompok memiliki permasalahan yang sama dan kelompok tersebut membutuhkan bantuan yang berujung terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok. (Nurul Aprilia Fitra, Yeni Karneli, & Netrawati, 2023)

Morle M. Ohlsen berpendapat dalam jurnal (Saragi, Sihombing, Panjaitan, & Sari, 2022) bahwa konseling kelompok adalah suatu proses interaksi sosial antara pembimbing atau konselor dengan klien yang dihiasi dengan perasaan penerimaan, kepercayaan, dan rasa aman. Di jurnal yang sama, B.E. Cohn juga berpendapat bahwa konseling kelompok adalah suatu proses interpersonal yang berjalan dengan melibatkan penggunaan teknik-teknik konseling kepada klien yang normal. Setiap klien yang berada dalam sebuah kelompok, maka anggota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari kelompoknya akan menunjukkan masalah dan perasaan yang menghambat peningkatan kepercayaan diri. Kemudian, konselor akan berusaha untuk dapat mengubah sikap negatif dari diri klien.

Proses konseling kelompok akan lebih efektif jika dilakukan dengan berdiskusi dan bermusyawarah secara bersama-sama. Hal ini terkait firman Allah dalam QS. Ali-‘Imran (3) : 159

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِلَّا نَتَأْمِنُهُ وَلَوْ كُنْتَ فَطَّالْ غَلِيلُ الْأَفْلَابِ لَا نَنْفَعُوا مِنْ حَوْلِكَ فَقَاعِدُ عَنْهُمْ وَاسْتَعْفِرُ لَهُمْ وَشَاعِرُهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَرَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “*Maka rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakal lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*” (Departemen Agama RI, 2022).

Konseling kelompok menurut Carl Rogers (Rogers, 1995) terdiri dari beberapa aspek yakni :

- a. Lingkungan Terapeutik, lingkungan yang aman dan mendukung sangat penting dalam proses terlaksananya konseling kelompok. Hal ini mencakup kebebasan untuk berbagi tanpa takut dihakimi, serta adanya rasa saling percaya antara sesama anggota kelompok.
- b. Peran Konselor, konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan yang aman, konselor harus menunjukkan empati, serta membantu individu mengembangkan pemahaman yang mereka rasakan.
- c. Partisipasi Kelompok, anggota kelompok diharapkan untuk dapat terlibat secara aktif dalam berbagi pengalaman, mendengarkan satu sama lain, serta dapat memberikan umpan balik. Keterlibatan ini memperkuat rasa saling mendukung dan menciptakan dinamika kelompok yang positif.
- d. Fokus pada pertumbuhan dan perkembangan, konseling kelompok harus berorientasi pada pengembangan individu dan kelompok, tujuannya untuk membantu anggota mengenali potensi mereka, dapat mengatasi hambatan sehingga mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok adalah interaksi yang terjadi antara konselor (pemimpin kelompok) dan sejumlah anggota (konseli) yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Fungsi dan Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Nurihsan dalam (Rasimin, n.d.) menyatakan bahwa konseling kelompok mempunyai dua fungsi yaitu fungsi kuratif (penyembuhan) dan fungsi preventif (pencegahan). Fungsi kuratif yaitu layanan yang diarahkan untuk membantu mengatasi persoalan yang dialami individu dan fungsi layanan preventif yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu. Sifat pencegahan sebagaimana yang dimaksud mengandung arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, namun memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sementara itu konseling yang bersifat kuratif atau penyembuhan mengandung arti membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, dan juga pengarahan pada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

Tujuan konseling kelompok yaitu dapat menciptakan rasa saling percaya kepada orang lain dan juga percaya pada diri sendiri, dapat meningkatkan rasa penerimaan dan harga diri pada diri sendiri, serta merasa lebih peka terhadap kebutuhan perasaan orang lain dan bisa memperjelas apa yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri. Konseling kelompok juga bisa merubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik seperti percaya kepada diri sendiri dan kepada orang lain, menjadi seorang yang lebih peka terhadap lingkungannya, dan memutuskan apa yang sedang dibutuhkan dan yang pantas untuk dirinya (Habsy, Amali, Salsabila, & Kartikasari, 2024).

Penerapan konseling kelompok dalam perspektif Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya dalam rangka memberikan bantuan yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam, sehingga akan memperoleh kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Konseling kelompok dalam perspektif Islam memiliki kelebihan yaitu dapat mengentaskan masalah dari sekelompok individu dalam satu waktu dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan dinamika kelompok, dan dalam mengentaskan masalah juga menggunakan landasan syari'at Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga akan membawa sekelompok individu untuk mencapai kebahagian, baik di dunia dan di akhirat. (Aulia & Efa, 2018)

Dari pelaksanaan konseling kelompok, anggota kelompok akan memperoleh dua tujuan utama dari pelaksanaan konseling kelompok yaitu berkembangnya perasaan, pikiran dan wawasan anggota kelompok serta memiliki sikap yang terarah dan bertanggungjawab dalam bersosialisasi dan berkomunikasi antar sesama anggota kelompok dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengentaskan masalah masing-masing anggota kelompok yang merupakan imbas dari penyelesaian masalah satu orang anggota kelompok (P. Prayitno, 2012 ; Yandri, Alfaiz, & Juliawati, 2019).

Menurut Winkel dalam (Hermina & Hariyono, 2018) Konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan berikut :

1. Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya sebagai upaya untuk membantu proses pencarian identitas.
2. Sebagai suatu hasil pemahaman diri serta pengembangan penerimaan diri dan perasaan pribadi yang berharga.
3. Mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan interpersonal memungkinkan konseli menanggulangi tugas-tugas perkembangan dalam bidang sosial pribadi.
4. Mengembangkan kemampuan pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan.
5. Mengembangkan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain dan pengakuan tanggungjawab atas perilakunya sendiri sehingga konseli lebih mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.
6. Mengajarkan konseli untuk menjadi pendengar yang berempati.
7. Membantu setiap anggota konseling merumuskan tujuan khusus yang dapat diukur dan diamati.

Proses yang dilakukan secara berkelompok dapat menjadi agen yang kuat untuk membantu klien dalam melaksanakan rencana-rencana dan komitmen-komitmenya. Para anggota diminta menuliskan kontrak-kontrak khusus dan membacakan dihadapan kelompok. Keterlibatan dengan para anggota lain dengan cara yang bermakna merupakan perangsang untuk tetap pada komitmen yang telah dibuat. Selain itu masing-masing peserta konseling juga dapat saling berbagi pengalaman atau hambatan sebagai bahan diskusi agar dapat menemukan penyelesaiannya. (Sumantri, Farid, & Rosita, 2018)

3. Tahapan dalam Pelaksanaan Konseling Kelompok

Tahapan-Tahapan dalam konseling kelompok menurut Tohirin dalam (Febrianti, Setyawati, & Atrup, 2022) yaitu : Perencanaan, Pelaksaan, Evaluasi, Analisis hasil evaluasi, Tindak Lanjut dan Laporan. Adapun indikator tahap-tahap dalam konseling kelompok menurut Prayitno (Mauljannah et al., 2021) :

(1) Tahap Pembentukan

Anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan kegiatan konseling kelompok yang ingin dicapai. Tahap ini ditandai dengan terlibatnya anggota dalam kegiatan kelompok. Tujuan dalam tahap ini adalah anggota memahami pengertian dan kegiatan konseling kelompok, tumbuhnya suasana kelompok dan minat anggota untuk mengikuti kegiatan, tumbuhnya rasa saling mengenal, percaya dan menerima, tumbuhnya suasana bebas dan terbuka, dan dimulainya pembahasan.

(2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ketiga, menawarkan atau mengamati apakah anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap proses kegiatan, membahas suasana yang timbul, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Pada tahap ini diharapkan masalah yang dihadapi masing masing anggota kelompok dirumuskan dan diketahui apa sebab-sebabnya. Anggota kelompok mulai terbuka, tetapi sering terjadi pada fase ini yaitu kecemaan, resisten, atau bahkan masih enggan harus membuka ceritanya.

(3) Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini mengungkapkan topic atau masalah yang dirasakan, dipikirkan dan dialami secara bebas, masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, keikutsertaan seluruh anggota secara aktif dalam membahas masalah dan topik.

(4) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap ini kegiatannya adalah pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota mengungkapkan kesan dan hasil kegiatan, kemudian membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan kesan dan harapan.

4. Asas Konseling Kelompok

Beberapa asas menurut (Sumantri et al., 2018) dijelaskan bahwa asas-asas ini harus diperhatikan oleh seluruh anggota kelompok, asas yang ada dalam konseling kelompok yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan, asas ini yang sangat penting dalam konseling kelompok itu sendiri karena masalah yang dibahas merupakan masalah yang bersifat pribadi, maka setiap anggota bersedia menjaga pembicaraan yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.
- 2) Asas kesukarelaan, yang dimaksudkan seperti kehadiran, pendapat, usulan, dan tanggapan harus bersifat sukarela tanpa ada paksaan.
- 3) Asas keterbukaan, asas ini sangat diperlukan karena jika asas ini tidak muncul maka ada rasa ragu dan khawatir dai anggota kelompok.
- 4) Asas kegiatan, yaitu hasil yang telah dilakukan tidak akan berarti apabila klien atau konseli yang dibimbing tidak mengikuti kegiatan untuk mencapai tujuan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang sedang dibimbing dapat melaksanakan kegiatan yang dimaksud untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Asas kenormatifan dalam kegiatan layanan setiap anggota kelompok harus menghargai pendapat anggota lain.

Sedangkan menurut (Utomo, 2021) ada enam asas dalam penerapan pelaksanaan konseling kelompok, meliputi : 1) asas kerahasiaan; 2) asas kesukarelaan; 3) asas kegiatan dan keterbukaan; 4) asas kemandirian; 5) asas kenormatifan; 6) asas keahlian.

5. Manfaat Konseling Kelompok

Manfaat Konseling Kelompok dalam (Habsy et al., 2024) yaitu :

- 1) Konseli dapat membicarakan hal-hal yang paling penting bagi dirinya.
- 2) Saling identifikasi dengan anggota kelompok yang sama.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri melalui respon yang ikhlas dan jujur dari anggota kelompok serta melalui imbal balik yang ikhlas dan jujur dari orang lain.
- 4) Dapat belajar menghormati dan menghargai perbedaan orang lain dan diri sendiri.
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri

2.2.2. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah cara pandang serta menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya. Konsep diri dalam istilah

umum mengarah pada persepsi individu mengenai dirinya sendiri. Konsep diri bukanlah bawaan dari sejak lahir, melainkan terbentuk dari hasil pengalaman seorang individu ketika berinteraksi dengan orang lain ataupun lingkungan (Wulan Meida Sutrisnawati, 2024).

Pengertian dari Konsep diri menurut perspektif islam yakni terdapat dalam Al-Quran Surah *Ash-Shams* ayat 7-10, ayat ini menjelaskan mengenai konsep diri yang berkaitan dengan kemampuan, tanggung jawab, dan kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Ayat ini memberikan beberapa konsep penting tentang diri yakni kesadaran atas kemampuan diri dan tanggung jawab pada diri sendiri.

وَنَفْسٌ وَمَا سَوَّنُهَا ۚ ۷ فَاللَّهُمَّ إِنَّمَا فُجُورُهَا وَتَقْوِيَّهَا ۚ ۸ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا ۚ ۹ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ۚ ۱۰

Dan (demi) jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan-Nya), Maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (Departemen Agama RI, 2022)

Para ahli mengemukakan pengertian konsep diri dengan pengertian yang berbeda beda. Menurut Rogers (dalam Putri, 2023) Konsep diri sebagai persepsi individu tentang karakteristik dan kemampuannya, pandangan individu tentang dirinya dalam kaitannya dengan orang lain dan lingkungannya, persepsi individu tentang kualitas nilai dalam hubungannya dengan pengalaman dan objek, tujuan dan cita-cita yang dianggap memiliki nilai positif dan negatif. Konsep diri yang dimaksud adalah kepribadian yang paling utama dan paling penting, dimana konsep diri tersebut terdiri dari ide persepsi, nilai, aturan yang mencakup atau berhubungan dengan diri sendiri. Artinya pandangan tersebut dapat berupa pandangan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau orang lain dan pandangan diri sendiri.

Burns berpendapat dalam (Surbayana, 2015) konsep diri dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang positif seperti penghargaan diri. Konsep diri negatif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang negatif seperti membenci diri, perasaan rendah diri dan tidak adanya perasaan yang menghargai diri sendiri dan penerimaan diri.

Menurut Surya, Konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri. Menurut Santrock, Konsep

diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidup akademiknya. (Syahraeni Andi, 2020)

Menurut Harlock, Konsep diri diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri, kualitas penyikapan individu tentang dirinya sendiri dan suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya (Hendri, 2019). Konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock, yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu bentuk tubuh, cacat tubuh, kondisi tubuh, pakaian, nama panggilan, intelegensi, tingkat aspirasi, emosi, pola kebudayaan, sekolah, status sosial, keberhasilan dan kegagalan, reaksi orang lain terhadap individu dan pengaruh keluarga.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan diri, penilaian diri, gambaran diri, pengalaman diri dari individu tentang nilai, aturan, persepsi dari berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil, terutama berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadapnya, bagaimana individu memahami diri sendiri dan orang lain, bagaimana mengungkapkan perasaan, ide dan pendapat.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Aspek-aspek Konsep Diri menurut Fitts dalam (Mz, 2018) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan cara seseorang menilai diri sendiri yang memandang aspek-aspek:

- 1) Physical Self, bagaimana seseorang memandang tubuhnya termasuk kesehatan, penampilan, kelebihan dan kekurangan dari fisiknya.
- 2) Personal Self, bagaimana seseorang memandang sifat-sifat personal seperti kecerdasan, keterampilan, kepribadian, dan kemampuan beradaptasi.
- 3) Family Self, bagaimana seseorang memandang dirinya dalam hubungan dengan orang-orang yang sangat dekat dengan dirinya.
- 4) Social Self, bagaimana seseorang memandang dirinya dalam hubungan dengan orang lain.
- 5) Moral Ethical Self, bagaimana gambaran seseorang terhadap hubungannya dengan tuhan dan peraturan-peraturan atau norma-norma hidup yang berlaku.

3. Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran/pendapat seseorang tentang dirinya. Individu tidak akan pernah sadar dan akan merasa sempurna apabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada orang yang menilai dan menasehati. Joan Rais menyatakan bahwa, konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orangtua, guru ataupun teman-temannya, sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus-menerus pada seorang anak muridnya bahwa ia kurang mampu, maka lama kelamaan anak tersebut akan mempunyai konsep diri yang negatif (Syahraeni Andi, 2020)

Calhoun dan Acocella menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dalam membentuk konsep diri adalah teman sebaya. Menurut Jeanne Ellis Ormrod hubungan dengan teman sebaya terutama persahabatan karib memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi sosial remaja. Dalam hal ini, hubungan pertemanan menjadi suatu pembelajaran dan keterampilan sosial bagi para remaja termasuk kerja sama, kompromi, kendali emosional dan penyelesaian dan penyelesaian konflik (Dongoran & Boiliu, 2020).

Pudjijogyanti (1991) menjelaskan bahwa pembentukan konsep diri antara laki-laki dan perempuan mengalami perbedaan. Perempuan dalam pembentukan konsep diri bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa konsep diri terbentuk dari persepsi orang terhadap diri individu, orang-orang terdekat di lingkungannya, seperti: saudara kandung, orangtua, teman sebaya, dan guru.

4. Jenis-Jenis Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor penting dalam berinteraksi kepada sesama. Individu dalam bertingkah laku sangat dipengaruhi oleh konsep dirinya. Kelebihan manusia dengan mahluk lainnya adalah dapat menyadari siapa dirinya, mengobservasi diri dalam tindakan serta mampu mengevaluasi setiap tindakan sehingga individu terhindar dari konsep diri yang negatif.

Calhoun dan Acocella (1990) membagi konsep diri menjadi 2 jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah, mampu menyesuaikan diri dengan individu lainnya, merasa setara dengan orang lain,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima puji tanpa rasa malu, me mahami setiap individu memiliki keragaman perasaan, hasrat, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat, serta mampu untuk memperbaiki dirinya sendiri. Selanjutnya

2. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif dapat dilihat dari kepekaan individu terhadap kritik yang diberikan orang lain, sangat responsif terhadap setiap kejadian yang terjadi, hiperkritis terhadap orang lain, cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan cenderung bersikap pesimis.

Konsep diri yang positif ataupun negatif dapat terbentuk oleh beberapa hal. Konsep diri positif dapat terbentuk melalui penanaman nilai-nilai agama yang kuat, kepercayaan diri, menerima diri sendiri. Untuk konsep diri negatif dapat terbentuk oleh kurangnya perhatian kasih sayang, kurangnya penanaman nilai-nilai agama, kurangnya kepercayaan diri dan tidak mampu menerima diri apa adanya. Namun satu hal yang menentukan adalah cara pandang diri kita sendiri. Semakin seseorang berpendapat negatif maka semakin sering muncul konsep-konsep negatif tentang dirinya sendiri. Sebaliknya semakin seseorang mempunyai pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri maka semakin positif pula konsep diri yang ia miliki. (Nurhalimah Yusmansyah Mayasari, 2016).

2.2.3. Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH)

1. Pengertian Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH)

Anak yang bermasalah/berkonflik dengan hukum atau biasa disingkat dengan (ABH) dapat didefinisikan sebagai anak yang tersangka, dituduh, atau diakui sebagai pelanggar undang-undang hukum pidana. Unicef menyebutkan dalam pasal 40 ayat 1, tentang konvensi hak anak bahwa anak dalam kelompok ini sebagai *children in especially difficult circumstance* (CEDC) karena kebutuhannya tidak terpenuhi, rentan melakukan kekerasan, berada diluar lingkungan keluarga, membutuhkan perlindungan dan keamanan diri secara khusus.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No. 11 tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang dimaksud dengan anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Menurut Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang No.11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menyatakan bahwa anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah mencapai usia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12 tahun tetapi belum mencapai usia 18 tahun (Dony, 2018). Batas umur anak yang berhadapan hukum dapat diajukan ke Sidang Pengadilan Anak adalah sekurang-kurangnya 12 tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah menikah.

Menurut Harry E. yang dikutip oleh Pribadi Dony (2018) menjelaskan bahwa ada 2 (dua) kategori perilaku anak yang membuat anak harus berhadapan dengan hukum, yaitu :

- 1) Status Offence adalah perilaku kenakalan anak yang apabila dilakukan oleh orang dewasa tidak dianggap sebagai kejahatan, seperti tidak menurut, membolos sekolah, atau kabur dari rumah.
- 2) Juvenile Delinquency adalah perilaku kenakalan anak yang apabila dilakukan oleh orang dewasa dianggap kejahatan atau pelanggaran hukum.

2. Upaya Perlindungan hukum terhadap Anak Berhadapan Hukum

A. Perlindungan Terhadap Anak Pelaku.

Pasal 1 ayat 3 UU No. 11 Tahun 2012 memberikan batasan usia terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Batasan usia anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, dan tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun. Kemudian dalam ketentuan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak menjelaskan dengan tegas apa saja yang menjadi hak-hak anak dalam peradilan pidana. Pada saat proses peradilan pidana anak, hak-hak anak harus mendapatkan perlindungan dari setiap tingkatan, perlindungan tersebut diberikan sebagai salah satu bentuk penghormatan pada hak asasi anak.

Perlindungan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum ini mengalami perubahan yang mendasar yakni pengaturan secara tegas mengenai keadilan restoratif dan diversi. Dalam ketentuan Pasal 5 Undang-Undang No.11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak mencantumkan dengan tegas bahwa :

- a) Sistem Peradilan Pidana Anak wajib mengutamakan pendekatan Keadilan Restoratif.
- b) Sistem Peradilan Pidana Anak sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi: a. penyidikan dan penuntutan pidana anak yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang ini; b. persidangan anak dilakukan oleh pengadilan dilingkungan peradilan umum; dan c. pembinaan, pembimbingan, pengawasan, dan/pendampingan selama proses pelaksanaan pidana atau tindakan dan setelah menjalani pidana atau tindakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf (a) dan huruf (b) wajib diupayakan Diversi.

B. Perlindungan Terhadap Anak Korban

Perlindungan terhadap anak korban kejadian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 1 ayat (2) Perlindungan Anak adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta medapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Penanganan perkara anak yang berhadapan dengan hukum khususnya korban anak, harus ditangani secara khusus baik represif maupun tindakan preventif demi menciptakan masa depan anak yang baik dan sejahtera. Mengenai anak korban, Undang Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pada Pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa: “Anak yang menjadi korban tindak pidana yang selanjutnya disebut sebagai anak korban adalah anak yang belum berusia 18 tahun yang mengalami penderitaan, baik fisik, mental, maupun kerugian ekonomi yang disebabkan oleh suatu tindak pidana”. Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 90 ayat (1) menjelaskan bahwa “Anak korban dan Anak saksi berhak atas upaya rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, baik di dalam lembaga maupun di luar lembaga”.

C. Perlindungan Terhadap Anak Saksi

Anak sebagai saksi sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak: “Anak yang menjadi saksi tindak pidana yang selanjutnya disebut anak saksi adalah anak yang belum berumur 18 tahun yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan disidang pengadilan tentang suatu perkara pidana yang didengar, dilihat, dan/atau dialaminya sendiri”.

Pengaturan mengenai saksi anak alam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak diatur dalam Bab VII pada Pasal 89 s/d Pasal 91. Pada Pasal 89 disebutkan bahwa Anak Korban dan/atau Anak Saksi berhak atas semua perlindungan dan hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. (Dony, 2018, Hal 23).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengukuran variabel dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan konsep operasional untuk mengungkap variabel bebas yaitu Pengaruh Konseling Kelompok (X) terhadap variabel terikat yaitu Perubahan Konsep Diri Negatif (Y), dengan indikator-indikator dibawah ini :

2.3.1 Variabel Konseling Kelompok (X)

Indikator yang digunakan dalam instrument konseling kelompok ini dikembangkan oleh Prayitno, dimana terdapat beberapa tahapan konseling kelompok, yaitu: Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan, dan Tahap Pengakhiran (Mauljannah et al., 2021, Hal 132).

2.3.2 Variabel Konsep Diri (Y)

Indikator yang digunakan dalam instrument konsep diri juga dikembangkan oleh Paul Morris Fitts, dimana terdapat beberapa aspek yaitu: Physical Self, Personal Self, Family Self, Social Self dan Moral Ethical Self (Mz, 2018, Hal 6).

Tabel 2.1
Definisi Konsep Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Konseling Kelompok (X)	Tahap Pembentukan	Perkenalan antar anggota kelompok
		Penyampaian tujuan, aturan, dan tata tertib kelompok
		Menciptakan rasa saling percaya di antara anggota kelompok
	Tahap Peralihan	Anggota mampu beradaptasi dengan dinamika kelompok
		Keterbukaan anggota dalam berbagi perasaan dan masalah
		Konselor membantu mengurangi kecemasan anggota kelompok
	Tahap Kegiatan	Anggota kelompok mampu mengidentifikasi masalah utama mereka
		Diskusi kelompok berlangsung secara produktif dan fokus
		Anggota memberikan dan menerima masukan yang relevan
	Tahap Pengakhiran	Munculnya solusi untuk permasalahan anggota
		Evaluasi keberhasilan proses konseling kelompok
		Rencana tindak lanjut untuk sesi konseling selanjutnya
		Anggota merangkum pelajaran dan wawasan yang didapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

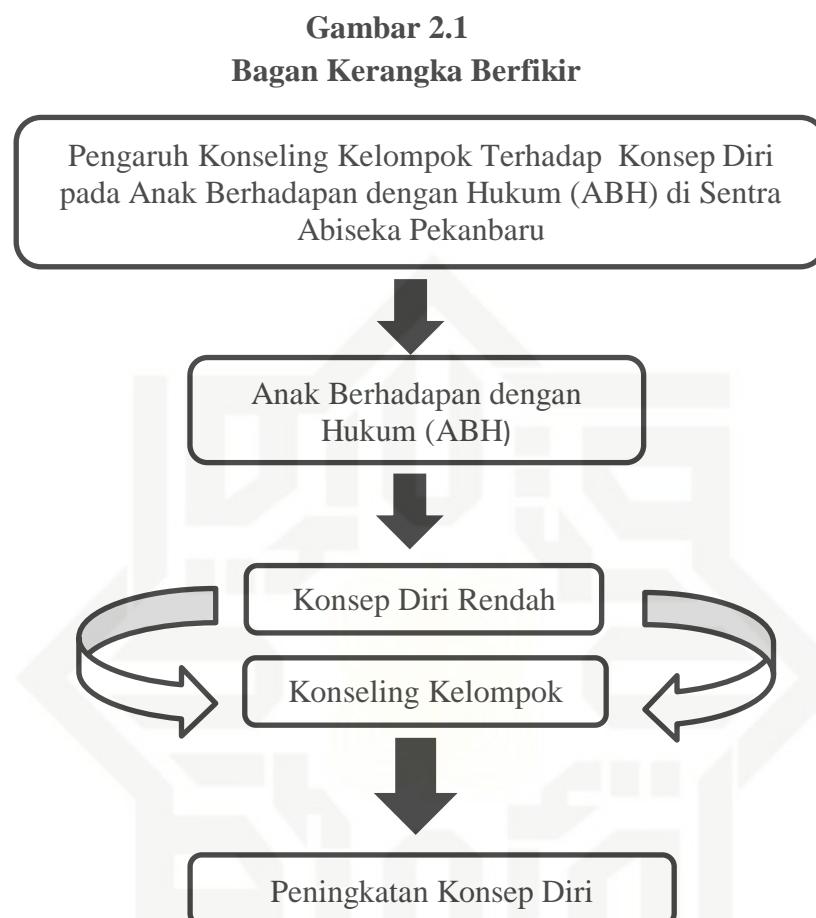
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Konsep Diri (Y)	Physical Self	selama sesi konseling berlangsung
	Personal Self	Mencakup bagaimana individu menilai tubuh dan penampilan fisiknya.
	Family Self	Individu menilai bagaimana kemampuan dirinya sendiri.
	Social Self	Individu memandang dirinya dalam hubungan dengan orang-orang yang sangat dekat dengan dirinya.
	Moral Ethical Self	Mencakup bagaimana individu memandang dirinya dalam hubungan nya dengan orang lain.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pemikiran yang digunakan dalam penelitian, digunakan secara menyeluruh dan sistematis setelah diperoleh teori yang mendukung dari judul penelitian. Secara teoritis, perlunya dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Selanjutnya hubungan antara variabel independen dan dependen akan dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian (Sugiyono, 2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer dengan menguunakan penyebaran kuesioner yang disebarluaskan pada anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.



2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan sementara yang dibuat berdasarkan observasi awal atau teori yang sudah ada, yang kemudian akan diuji melalui penelitian untuk menentukan kebenarannya. Hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam proses penelitian, membantu mengarahkan pengumpulan data dan analisis. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari Konseling Kelompok terhadap Konsep Diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan dari Konseling Kelompok terhadap Konsep Diri pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono dalam buku nya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D menjelaskan bahwa pengertian penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014)

Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang terdiri dari angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil dari data yang diuji. Pada tahap kesimpulan hasil data akan lebih baik bila disertai dengan tabel, grafik, gambar, atau tampilan data lainnya.

Metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan rinci mengenai aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang menjadi ketertarikan peneliti (Solimun, Armanu, 2018). Dalam penelitian ini fenomena yang menjadi ketertarikan peneliti adalah memahami lebih lanjut tentang konsep diri negatif pada anak ABH dengan mengidentifikasi faktor-faktor atau karakteristik yang mungkin mempengaruhi konsep diri negatif mereka. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan dengan cara penarikan sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (I Made Laut Mertha Jaya, 2020).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Sentra Abiseka Pekanbaru yang beralamat di Jl. Khayangan No.160, Kec. Meranti Pandak, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai setelah seminar proposal.

Tabel 3 1
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian						
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pembuatan Angket							
4.	Penyebaran Angket							
5.	Pengolahan Data							
6.	Hasil Penelitian							

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Adnyana, 2021). Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah peneliti tetapkan dalam judul penelitian yang bertujuan untuk dipelajari dan kemudian dapat menyimpulkannya (Sugiyono, 2014).

Populasi yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) meliputi pelaku dan korban di Sentra Abiseka Pekanbaru yang berjumlah 34 orang.

3.3.2 Sampel

Pendapat Sutrisno Hadi dalam jurnal (Adnyana, 2021) mengatakan bahwa sebagian individu yang diselidiki itu adalah sampel. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) berupa pelaku dan korban yang sedang dalam masa rehabilitasi di Sentra Abiseka Pekanbaru. Dan telah mengikuti konseling kelompok minimal 8x pertemuan. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan sampling jenuh (Sensus) yaitu metode penarikan sampel semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila populasi berskala kecil (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiono (2014), ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif antara 30 sampai 500.



3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu Kuesioner, Observasi, dan Dokumentasi.

3.4.1 Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang dilakukan secara tertulis kepada responden penelitian. Dengan kata lain, kuesioner berisikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pribadi dirinya, atau hal-hal yang diketahui oleh dirinya (Arikunto, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Berikut skor Skala Likert dari indikator variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3 2
Skor Alternatif Jawaban Angket Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju (ST)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.4.2 Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan dan deskripsi perilaku subjek. Ini adalah cara untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan cara mengamati. Peneliti harus menjalin hubungan dengan responden dan mengamati semua sikap dan tingkah laku yang ditampilkan dengan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2014).

3.4.3 Dokumentasi

Makna dari dokumentasi menurut Suharsimi ialah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa foto, buku, surat kabar, catatan, transkip, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2019). Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memperoleh sebuah dokumen berupa keterangan dan bukti nyata berjalannya suatu kegiatan penelitian yang dilakukan.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya di ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Diperoleh melalui hubungan pada tiap skor indikator variabel dengan total indikator variabel. Kemudian hasil tersebut akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.0 dengan kriteria :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf sig. 0,05) maka instrument dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf sig. 0,05) maka instrument dinyatakan tidak valid.

Responden : 45 Anak Berhadapan Hukum di LPKA Pekanbaru yang telah mengikuti konseling kelompok minimal 4x.

Nilai R tabel : 0,294

Item (X)	R hitung	R tabel	Keterangan
X 1	0,415	0,294	Valid
X 2	0,608	0,294	Valid
X 3	0,392	0,294	Valid
X 4	0,364	0,294	Valid
X 5	0,740	0,294	Valid
X 6	0,662	0,294	Valid
X 7	0,502	0,294	Valid
X 8	0,544	0,294	Valid
X 9	0,768	0,294	Valid
X 10	0,732	0,294	Valid
X 11	0,375	0,294	Valid
X 12	0,594	0,294	Valid

Tabel 3 3 Uji Instrumen Variabel (X)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 23.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian kualitas instrument variabel X, nilai yang kurang dari R tabel dianggap tidak valid. Sebanyak 12 Pertanyaan lolos uji validitas dan dapat diberikan kepada responden asli.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Item (Y)	R hitung	R tabel	Keterangan
Y 1	0,539	0,294	Valid
Y 2	0,577	0,294	Valid
Y 3	0,605	0,294	Valid
Y 4	0,554	0,294	Valid
Y 5	0,774	0,294	Valid
Y 6	0,688	0,294	Valid
Y 7	0,591	0,294	Valid
Y 8	0,703	0,294	Valid
Y 9	0,681	0,294	Valid
Y 10	0,764	0,294	Valid
Y 11	0,546	0,294	Valid
Y 12	0,392	0,294	Valid
Y 13	0,611	0,294	Valid
Y 14	0,732	0,294	Valid
Y 15	0,317	0,294	Valid

Tabel 3 4 Uji Instrumen Variabel (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 23.0 for windows

Berdasarkan hasil pengujian kualitas instrument variabel Y, nilai yang kurang dari R tabel dianggap tidak valid. Sebanyak 15 Pertanyaan lolos uji validitas dan dapat diberikan kepada responden asli.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran tetap berjalan dengan konsisten. Uji reliabilitas menentukan apakah instrument yang digunakan tepat dalam menentukan masalah dan apakah tepat sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.0 for windows dengan metode alpha cronbach. Dikatakan reliable jika memiliki nilai alpha cronbach diatas 0.5.

Suatu instrument dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila instrument yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur meskipun dilakukan beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan memperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Begitupun sebaliknya, jika suatu instrument tidak reliable maka hasilnya akan berbeda. Hasil yang tidak reliable tidak dapat dikatakan skurat konsistensi. Untuk mengetahui reliabilitas dalam sebuah instrument, rumus yang digunakan dalam alpha cronbach seperti berikut :



- a. Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$ maka angket dinyatakan reliable
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $\leq 0,60$ maka angket dinyatakan tidak reliable

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel X (Konseling Kelompok)	0,809	Reliabel
Variabel Y (Konsep Diri)	0,875	Reliabel

Tabel 3 5 Uji Reliabilitas Variabel (X) dan Variabel (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 23.0 for windows

Berdasarkan Tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha variabel X dan Variabel Y melebihi angka 0,6 yang merupakan batas minimum keandalan sebuah instrument. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel X dan Variabel Y memiliki tingkat Reliabilitas yang baik.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam metode ini hasil keseluruhan akan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tetapi tanpa membuat kesimpulan dalam menganalisis data. Dalam hal ini nantinya akan di perlihatkan deskripsi nilai hasil setiap variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel secara mandiri. Data yang sudah dikumpulkan, diolah dan dianalisis, sehingga peneliti dapat menentukan sifat pada responden yang bersifat ordinal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat dalam analisis regresi. Model regresi yang baik harus lolos dalam pengujian asumsi klasik. Dalam analisis regresi linier sederhana yang tediri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pemenuhan syarat uji asumsi klasik berguna agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan B.L.U.E (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.6.3 Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara satu variabel terhadap variabel



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Dalam penelitian ini maka analisis regresi yang dilakukan adalah untuk mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Perubahan Konsep Diri pada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) di Sentra Abiseka Pekanbaru. Adapun rumus persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

a : Konstanta

b : Koefisien Variabel Bebas

X : Variabel Bebas

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4 1
Gedung Instansi Sentra Abiseka Pekanbaru

Sentra Abiseka Pekanbaru berlokasi di Rumbai Jln. Khayangan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Didirikan pada tahun 1979 di atas tanah seluas 18.988 m², wilayah kantor Sentra Abiseka di belah oleh Jalan Khayangan. Satu wilayah berada di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai seluas 6.768 m² dan lain-lainnya berada di Kelurahan lingkungan Baru Kecamatan Rumbai pesisir seluas 12.190 m².

Sentra Abiseka Pekanbaru telah mengalami perubahan nama sebanyak empat kali, yakni diawali dengan nama PKT (Panti Karya Taruna) pada awal pendirian pada bulan oktober 1979. PKT berada dibawah Kantor Departemen Sosial Provinsi Riau. Kepala panti pada masa ini terus berganti hingga tahun 1984 yakni : Jusnir (1979), Sahril (1979), dan Ismail Daulay (1980-1984).

Selanjutnya pada tahun 1984, PKT berubah nama menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA). Kepala panti pada masa ini adalah Drs. Sabar Tambun (1984-1990), Kuradin Simajuntak (1991), Rustam A.Y, SH (1991-1994), dan Anhar Sudin (1994-1998).

Kemudian pada tahun 1995, PPA berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru. Kepala panti pada masa ini adalah Anhar Sudin (1994-1998), Drs. Uji Hartono (1999-2000), Drs. Ahmad Fawzi (2000-2001), Drs. Santoso Purnomo Siwi (2002-2005), Drs. Erniyanto (2005-2012), Sarino, S.Pd, M.Si (2012-2016), Drs. Cup Santo M.Si (2016-2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah itu pada tahun 2019 berubah nama kembali menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru. Kepala balai pada masa ini adalah Drs. Adi Irianto dan Drs. H. Sutiono, MM. Dan perubahan terakhir pada tahun 2020 nama BRSAMPK berubah nama menjadi Sentra Abiseka Pekanbaru. Kepala balai pada masa ini adalah Agus Hasyim (2020-2023), Ema Widiati (2023-2024) dan Adi Harinyanto (saat ini).

Tahun 2008, PSBR "Rumbai" Pekanbaru mendirikan Taman Balita Sejahtera (TBS) dan PAUD, ini merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang memberikan perawatan, pengasuhan, dan perlindungan sosial bagi anak usia 3 bulan sampai 8 tahun. Pada 2011, PSBR Rumbai Pekanbaru berpartisipasi aktif dalam memberikan perlindungan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus baik anak sebagai korban maupun anak sebagai saksi dalam kasus ABH, melalui pendirian Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA). Klien merupakan hasil dari penjangkauan maupun respon kasus petugas PSBR Rumbai Pekanbaru di masyarakat Sebagai amanah yang tercantum pada UU No.11 Tahun 2012 tentang SPPA, Tahun 2014 PSBR Rumbai Pekanbaru kembali mendirikan Rumah Antara sebagai tempat rehabilitasi sosial bagi ABH baik pelaku maupun saksi. Rumah Antara merupakan tempat rujukan dalam proses rehabilitasi sosial bagi ABH yang sedang dalam proses peradilan, putusan pengadilan, atau diversi.

Pada 2019, PSBR Rumbai Pekanbaru mengalami perubahan nomenklatur dan fungsi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) "Rumbai" di Pekanbaru sebagaimana amanat UU No.23 Tahun 2014. Kepala Balai yang menjabat pada masa ini adalah Drs. Ardi Irianto (Januari - April 2019), Drs. H. Sutiono, MM (Juni 2019 - Januari 2020), dan Ahmad Subarkah, S.Pd., M.Si (Januari 2020 – Desember 2024), Adi Hariyanto S.Psi, M.Si (Januari 2025). Pada 2021 Balai mengalami perubahan fungsi kembali yang semula hanya melayani klaster anak menjadi multifungsi dengan penanganan 5 (lima) klaster PPKS diantaranya Klaster Anak, Lansia, Disabilitas, ODGJ dan NAPZA melalui prinsip untuk memastikan dan merespon ragam masalah sosial yang membutuhkan penanganan segera serta mendesak untuk dilayani.

Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK) Rumbai Pekanbaru merupakan Unit Pelaksanaan Teknisi (UPT) Anak di bawah Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak, Direktoriat Jendral Rehabilitasi sosial, Kementerian Sosial RI yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan rehabilitasi sosial anak yang memerlukan perlindungan khusus di wilayah regional Provinsi Riau, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Lampung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

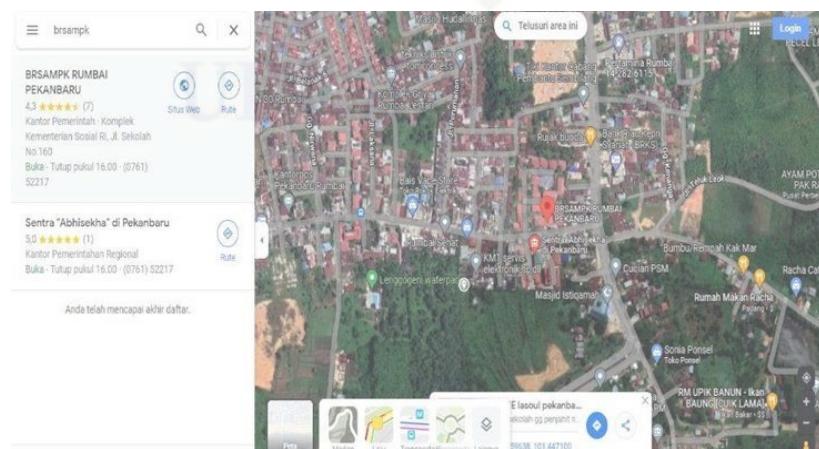
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Balai Rehabilitasi sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK) Rumbai Pekanbaru bertujuan sebagai pusat penyelenggaraan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, peningkatan sumber daya anak dan salah satu misi penting BRS-AMPK adalah mendorong “Indonesia Bebas Anak Berhadapan Hukum (ABH)” memiliki tugas pokok dengan memberikan bimbingan pelayanan rehabilitasi sosial yang bersifat promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi dan pembinaan moral yang diperoleh dalam lingkungan Balai Rehabilitasi sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru. Anak-anak yang termasuk kedalam Balai Rehabilitasi sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru yaitu anak yang sesuai dengan (Pasal 59 UU No.35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan anak diantaranya, anak yang di eksplorasi secara ekonomi dan seksual, anak dengan perilaku sosial menyimpang, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum (ABH) dan anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, piskotropika dan zat adiktif lainnya.

4.2. Letak Geografis

Pada tahun 1979, Sentra Abiseka Pekanbaru berada di atas tanah seluas 1888 M² di Jalan Khayangan. Satu wilayah berada di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai seluas 6.758 m². Wilayah lainnya berada di kelurahan limbung Baru Kecamatan Rumbai pesisir seluas 12.150 M².

Gambar 4.2
Peta Sentra Abiseka Pekanbaru



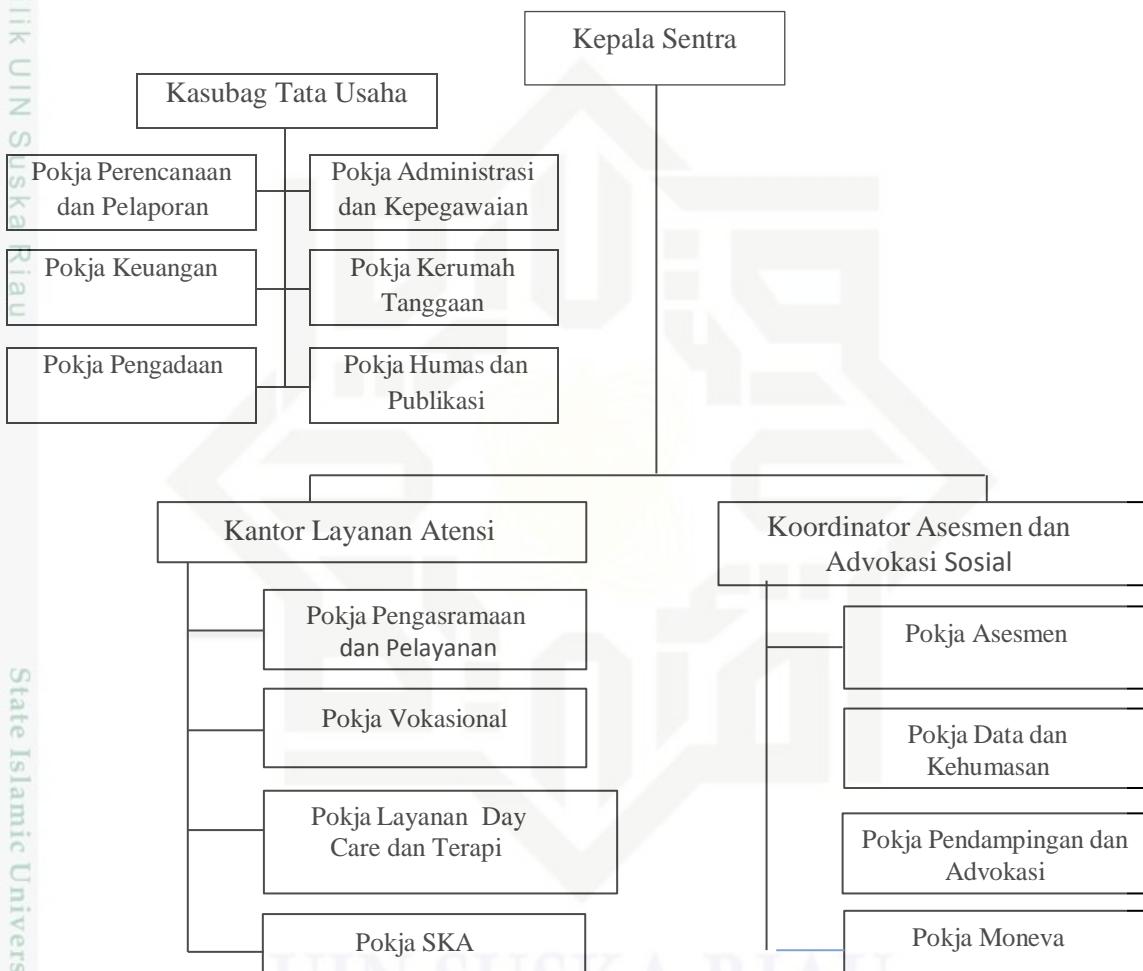
4.3. Organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.1. Struktur Organisasi

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Sentra Abiseka Pekanbaru



Sumber : Profile Sentra Abiseka Pekanbaru

4.3.2. Tugas Struktur Organisasi

1. Kepala Balai mempunyai tugas mengkoordinasikan pelaksanaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketatausahaan pengolahan data dan informasi, serta layanan rehabilitasi sosial.

2. Tata Usaha bertugas dalam penyiapan dan penyusunan anggaran, rencana anggaran, urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, perlengkapan rumah tangga, serta evaluasi dan pelaporan.
3. Layanan rehsos bertugas dalam penyiapan bahan layanan rehabilitasi sosial serta terminasi dan evaluasi AMPK.

4.3.3. Daftar Pegawai Sentra Abiseka Pekanbaru

Tabel 4 1

Nama Pegawai Sentra Abiseka Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
A. Struktural		
1	Adi Hariyanto, S.Psi, M.Si	Kepala Instansi
2.	Muhammad Toher, S.Ag	Kepala Sub Bagian Tata usaha
B. JFT (Jabatan, Fungsional Tertentu)		
1.	Suyono, S.Sos, M.Si	Peksos Ahli Madya
2.	Lisdawati S.Sos	Peksos Ahli Muda
3.	Yustisia Dwi Putra, MPS, Sp	Peksos Ahli Muda
4.	Sony Anggraini, S.Psi	Penyuluh Sosial Ahli Madya
5.	Febri Harianto, SE	Penyuluh Sosial Ahli Madya
6.	Julia kurnia, S.kom	Penyuluh Sosial Ahli Madya
7.	Misrina Ningsih, S.HI	Perencana Ahli Madya
8.	Pondong Pangayoman, S.Tr, Sos	Peksos Ahli Muda
9.	Surita Triya Wahyuni, S.Tr, Sos	Peksos Ahli Muda
10.	Ekagrata Henja Angora,S.Tr, Sos	Penyuluh Sosial Ahli Madya
11.	Tri Cahyadi Achmad, S.Sos	Penyuluh Sosial Ahli Madya
12	Hendry Suryanto	Peksos Penyelia
13.	Mami Sufita Nur	Peksos Mahir
14.	Abrar A,Md, T	Perawat Mahir
15.	Dwi Harjanti A.Md	Arsiparis Pelaksana
16.	Abi Ortega , A,Md, T	Instruktur Terampil
17.	Fery Nanda Irawan, A.Md	Instruktur Terammpil
18	Galih Suseno	Calon Peksos Pelaksana Pemula
19	Shintia Harmayanti Sibarani	Peksos Pelaksana Pemula
C. JFU (Jabatan Fungsional Umum)		
1.	Defy Andriani, S.Sos	Penyusun Laporan Keuangan
2.	Rkhmat Ariyanto, SH	Penyusun Bahan Pelaksanaan Pemula
3.	Putri Reno Sari, S.Psi	Konselor
4.	Aditya Widi Pratomo, S.Psi	Penyususn Bahan Pelayanan Kesos
5.	Yudia Handayani, SE	Analis Pengelolaan BMN
6	Elma Widia, SE	Bendahara
7	Vivi Deswita, A.Md	Pnglelola Administrasi Kepegawaian
8	Zulfikar, S.Pd	Fasilitator Pelatihan Fisik dan keterampilan

Tabel 4 2

PPNPN 2025 Sentra Abiseka Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Jenis Pekerjaan
1.	Sopian Barori	Petugas Administrasi
2.	Heni Afrina	Petugas Administrasi
3.	Arini BR. Simare Mare	Receptionist
4.	Abu Khoiri	Pengemudi
5.	Fajrio Naldi	Pengemudi
6.	Endang Hidayat	Pramu Bakti
7.	Marlina Yanti	Pramu Bakti
8.	Yufherizal	Tukang Kebun
9.	Nazar Effendi	Tukang Kebun
10.	Riskan	Tukang Kebun
11.	Kobul P Harahap	Satpam
12.	Hasan Habib Ritonga	Satpam
13.	Pariyanto	Satpam
14.	Armen	Satpam
15.	Robi Satria	Satpam
16.	Hendra Harahap	Satpam
17.	Yumalia	Juru Masak
18.	Ayu Diah Pratiwi	Pengasuh TAS
19.	Rica Hardiana	Pengasuh TAS
20.	Refma Moneta	Pengasuh TAS
21.	Risma Nofita	Pengasuh TAS
22.	Mario Rusanto	Satpam
23.	Rekha Nurfadilla,S.Kep	Perawat
24.	Komaruddin Nasution	Pembina Mental
25.	Andi Kartika Putri	Pengasuh Balita/Wanita
26.	Sri Ayu Utami	Pengasuh Balita/Wanita
27.	Eka Wulandari	Pengasuh Balita/Wanita
28.	Sigit Afriadi	Pengasuh Pria
29.	Aufa Rifki	Pendamping PM Residensial
30.	M.Fahmi Zikri Al Khani	Pendamping PM Residensial
31.	Tania Putri Salsabilla	Pendamping PM Residensial

4.4. Visi dan Misi

Adapun Visi dari Sentra Abiseka Pekanbaru yakni mitra terbaik dalam rehabilitasi sosial anak yang memerlukan perlindungan khusus. Sedangkan Misi dari Sentra Abiseka Pekanbaru yakni :

1. Pusat unggulan dalam sumber-sumber sosial (pusat studi banding, pusat kajian, dan sebagai laboratorium terapi psikososial)
2. Pusat unggulan rehabilitas sosial tingkat lanjut (menjadi pusat terapi dan pusat percontohan)
3. Pusat unggulan pelayanan sosial (sebagai pusat rujukan dan pusat pengembangan model layanan).

4.5 Pelayanan

4.5.1 Prinsip Pelayanan

1. Kepentingan terbaik anak
2. Partisipasi anak
3. Mengutamakan hak anak akan hak hidup, kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak.
4. Non Diskriminasi, kerahasiaan menjaga semua informasi tentang anak dan keluarganya dan tidak menyebarluaskan pada pihak lain, kecuali untuk kepentingan terbaik bagi anak.

4.5.2 Jenis Pelayanan

1. Layanan konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan informasi, advokasi, orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi dan mediasi.
2. Terapi fisik meliputi pemenuhan kebutuhan makanan, pemeriksaan kesehatan, fisioterapis, dan olahraga.
3. Terapi mental spiritual, meliputi pendekatan keagamaan dan keyakinan.
4. Terapi psikososial, meliputi pendekatan psikodinamika, pendekatan kognitif, pendekatan belajar sosial, perubahan perilaku dan terapi-terapi lain yang diperlukan dalam proses rehabilitasi seperti play terapi, sport therapy, art therapy dan lain sebagainya.
5. Terapi penghidupan, meliputi keterampilan pengembangan minat dan bakat. Beberapa jenis terapi penghidupan yang berjalan antara lain otomotif, barbershop, teknik las, menjahit, cafe dan lain lain.
6. Pemeriksaan psikologi dan intervensi psikolog.
7. Terapi rekreasional, meliputi kegiatan widyawisata.
8. Pendampingan kasus bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum (ABH).
9. Bantuan sosial (tabungan sosial anak dan toolkit)
10. Respon kasus, dan lain lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Home visit.
12. Monitoring evaluasi dan bimbingan lanjutan.

4.5.3 Proses Pelayanan

1. Rujukan atau jangkauan yang dilakukan oleh lembaga atau mitra yang mengantar calon penerima layanan.
2. Penerimaan adalah proses penerimaan dilakukan oleh petugas Administrasi/peksos.
3. Identifikasi kasus yaitu suatu proses pencatatan tentang identitas penerimaan pelayanan, jenis dan permasalahan yang dihadapinya, serta kondisi fisik dan mental dari penerima pelayanan.
4. Registrasi proses pencatatan hasil identifikasi kasus penerima pelayanan dan pendokumentasian data awal berdasarkan informasi yang diterima dan penerima pelayanan maupun lembaga perujuk.
5. Intervensi krisis diberikan jika penerima manfaat mengalami krisis, darurat dan perlu penanganan khusus dan cepat.
6. Asesmen merupakan proses pengungkapan dan pemahaman masalah, kebutuhan, potensi yang dimiliki oleh anak, kondisi keluarga dan lingkungannya, serta sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
7. Rencana intervensi merupakan kegiatan untuk merencanakan penanganan kasus yang tepat berdasarkan hasil asesmen.
8. Pelaksanaan intervensi dilakukan berdasarkan rencana intervensi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan setiap anak (individual care plan).
9. Terminasi adalah proses penghentian pelayanan kepada penerima manfaat bisa berupa rujukan, reunifikasi, dan reintegrasi.
10. Monitoring, evaluasi dan bimbingan lanjut. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan anak sejalan dengan progres pelaksanaan pelayanan yang telah direncanakan. Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan secara berkala sebagai mekanisme timbal balik antara tim manajemen khusus dan anak tentang kemajuan yang dicapai oleh anak. Rangkaian kegiatan penyelenggara kesejahteraan sosial sebagai upaya untuk lebih memantapkan kemandirian klien, baik berupa konsultasi, bantuan ulang, bimbingan peningkatan, pengembangan/pemasaran maupun petunjuk lain untuk memperkuat kondisi kehidupan bermasyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.6 Sarana dan Prasarana

Proses rehabilitasi sosial di Sentra Abiseka pekanbaru dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang. Berbagai upaya peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki:

Tabel 4 3

Sarana dan Prasarana di Sentra Abiseka Pekanbaru

Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1. Gedung Kantor	1 Unit
2. Asrama	12 Unit
3. Ruang Konseling	1 Unit
4. Ruang Terapi Penghidupan	4 Unit
5. Gedung Perpustakaan	1 Unit
6. Ruang Umum	1 Unit
7. Ruang Asesmen	1 Unit
8. Gedung Poloklinik	1 Unit
9. Lapangan Olahraga	1 Unit
10. Musolla	1 Unit
11. Ruang Bermain	1 Unit
12. Ruang Bimbingan Mental Spiritual	1 Unit
13. Rumah Dinas	5 Unit
14. Gedung TAS	1 Unit
15. Shelter Workshop	4 Unit
16. Gedung Galeri	1 Unit
17. Gedung Psikososial	1 Unit
18. Ruang Terapi Seni	1 Unit
19. Aula	1 Unit
20. Gudang Persediaan	1 Unit
21. Pos Keamanan	1 Unit
22. Kendaraan Roda Empat	6 Unit
23. Kendaraan Roda Dua	2 Unit



4.7 Jadwal Kegiatan Anak Berhadapan dengan Hukum

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL SENTRA ABISEKA

Jl. Khayangan No. 160 Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru Prov. Riau 28261 ☎ 0761 52217 ⚡ 0761 554300
E-Mail : psbrrumbai@gmail.com; psbrrumbai@kemsos.go.id; Website : <https://rumbai.kemsos.go.id/>

JADWAL KEGIATAN PENERIMA MANFAAT SENTRA "ABISEKA" PEKANBARU TAHUN 2024

NO	HARI	WAKTU	MATERI	PELAKSANA
1.	SENIN	04:31 – 05:00 05:01 – 06:00 06:01 – 07:00 07:01 – 07:30 07:31 – 08:00 08:01 – 09:30 09:31 – 11:30 11:31 – 13:00 13:00 – 15:30 15:31 – 16:00 16:01 – 18:00 18:01 – 18:40 18:41 – 19:00 19:01 – 20:59 21:00 – 21:15 21:16 – 04:30	Sholat Subuh Piket Asrama Persiapan Pribadi : 1. Perawatan dan Kebersihan diri 2. Kebersihan Tempat Tidur 3. Apel Pagi PM di Asrama masing-masing Persiapan PM untuk Apel Pagi Apel Pagi bersama Etika Sosial Terapi Psikososial Individu (Pendalaman Case masing-masing PM) Istirahat dan Sholat Pemeriksaan kesehatan PM Sholat Ashar Perikanan, Ternak Ayam, Budidaya Maggot Sholat Magrib Makan Malam Sholat Isya Apel Malam PM di Asrama masing-masing Istirahat	Ustadz, Pengasuh Pengasuh Pengasuh/ Security Pengasuh PM, dan Seluruh Pegawai Lisdawati (Minggu 1&3) Suyono (Minggu 2&4) Pengampu PM (Peksos, Pendamping Sosial) Pengasuh, Ustadz Abrar & Rekha Ustdaz, dan pengasuh Pengasuh Ustadz, Pengasuh Pramu Saji, Pengasuh Ustadz, Pengasuh Pengasuh/Security Pengasuh
2.	SELASA	04:31 – 05:00 05:01 – 06:00 06.01 - 08.00 08.01 – 09.00 09:00 – 11:30 11:31 – 13:00 13:01 – 14:30 14:31 – 16:30 15:31 – 16.00 16:31 – 18:00 18:01 – 18:40 18:41 – 19:00 19:01 – 20:59 21:00 – 21:15 21:16 – 04:30	Sholat Subuh Piket Asrama Persiapan Pribadi : 1. Perawatan dan Kebersihan diri 2. Kebersihan Tempat Tidur 3. Apel Pagi PM di Asrama masing-masing Pendampingan Psikososial PM (Kewarganegaraan, Kewirausahaan) Pelatihan Vokasional : 1. Operator Komputer 2. Reka Bahan Tekstil 3. Pengelasan SMAW 2F 4. Otomotif Sepeda Motor 5. Barbershop 6. Cafe dan Kuliner Istirahat dan Sholat Penyuluhan/Sosialisasi oleh Kepolisian Konseling Psikolog /Handycraft	Ustdaz, Pengasuh Pengasuh Pengasuh Security, Pengasuh Hendry Suyanto (Minggu 1&3) Mami Sufita Nur (Minggu 2&4) Instruktur Vokasional : Fery Nanda Irawan Rika Anggraini Ilham Mulyadi Redo Yulfa Hendra Tim SKA Pengasuh, Ustadz Polsek Rumbai PM PR: Putri Reno Sari (Psikolog) PM LK : Afriani Riau Ustadz, Pengasuh Novelo Riano Ustadz, Pengasuh Pramu Saji, Pengasuh Ustadz, Pengasuh Security, Pengasuh Pengasuh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau			
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	3	<p>RABU</p> <p>04:31 – 05:00 05:01 – 06:00 06.01 - 08.00</p> <p>08.01 – 09.00 09:00 – 11:30</p> <p>11:31 – 13:00 13:00 – 15:00</p> <p>14.01 – 16.00 15:01 – 16:00 16:01 – 18:00 18:01 – 18:40 18:41 – 19:00 19:01 – 20:59 21:00 – 21:15 21:16 – 04:30</p>	<p>Sholat Subuh Piket Asrama Persiapan Pribadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan dan Kebersihan diri 2. Kebersihan Tempat Tidur 3. Apel Pagi PM di Asrama masing-masing <p>Gotong Royong Pelatihan Vokasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Operator Komputer 2. Reka Bahan Tekstil 3. Pengelasan SMAW 2F 4. Otomotif Sepeda Motor 5. <i>Barbershop</i> 6. <i>Cafe dan Kuliner</i> <p>Istirahat dan Sholat Psikoedukasi</p> <p><i>Handycraft</i> Sholat Ashar Perikanan, Ternak Ayam, Budidaya Maggot Sholat Magrib Makan Malam Sholat Isya Apel Malam PM di Asrama masing-masing Istirahat</p>
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	4	<p>KAMIS</p> <p>04:31 – 05:00 05:01 – 06:00 06.01 - 08.00</p> <p>08:01 – 09:00</p> <p>09:00 – 11:30</p> <p>11:31 – 13:00 13:01 – 14.30</p> <p>14.31 – 17.00 14.31 – 17:00 15.31 – 16:00 16:01 – 17:30 17:31 – 18:00 18:01 – 18:40 18:41 – 19:00 19:01 – 20:59 21:00 – 21:15 21:16 – 04:30</p>	<p>Sholat Subuh Piket Asrama Persiapan Pribadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan dan Kebersihan diri 2. Kebersihan Tempat Tidur 3. Apel Pagi PM di Asrama masing-masing <p>Penyuluhan Sosial</p> <p>Pelatihan Vokasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Operator Komputer 2. Reka Bahan Tekstil 3. Pengelasan SMAW 2F 4. Otomotif Sepeda Motor 5. <i>Barbershop</i> 6. <i>Cafe dan Kuliner</i> <p>Istirahat dan Sholat Edukasi Kesehatan</p> <p>Terapi Psikososial Kelompok</p> <p><i>Handycraft</i> Hidroponik Sholat Ashar Kegiatan Pribadi Terpantau Perikanan, Ternak Ayam, Budidaya Maggot Sholat Magrib Makan Malam Sholat Isya Apel Malam PM di Asrama masing-masing Istirahat</p>
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	5	<p>JUM'AT</p> <p>04:31 – 05:00 05:01 – 06:00 06.01 - 08.00</p> <p>08:01 – 09:30 09.31 – 11.00</p>	<p>Sholat Subuh Piket Asrama Persiapan Pribadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan dan Kebersihan diri 2. Kebersihan Tempat Tidur 3. Apel Pagi PM di Asrama masing-masing <p>Terapi Fisik : Senam Aerobik Kerja Bakti</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh kary

6. an menyebutkan sumber:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memiliki beberapa saran mengenai hasil dalam penelitian ini. Untuk pihak layanan Sentra Abiseka Pekanbaru agar terus memperkuat program konseling kelompok bagi anak ABH. Program ini dapat dioptimalkan dengan penyesuaian terhadap kebutuhan individu anak serta pengembangan teknik konseling yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi dan usia mereka. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, yakni dapat mencakup anak ABH dari berbagai wilayah, untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh konseling kelompok terhadap konsep diri. Selain itu, penggunaan variabel lain seperti dukungan keluarga atau lingkungan sosial dapat menjadi fokus penelitian berikutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri anak ABH. Dan saran bagi Pemerintah dan lembaga terkait, untuk menyediakan lebih banyak program rehabilitasi yang melibatkan konseling kelompok bagi anak ABH di berbagai pusat rehabilitasi. Program ini harus didukung oleh pelatihan bagi para konselor agar dapat memberikan layanan yang optimal bagi anak-anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Amti, P. dan E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Apong Herlina. (2014). *Perlindungan Terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum*. Jakarta : UNICEF.
- Arikunto, S. (2019). Suatu Pendekatan Praktik. *Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, A. R., & Efa, F. (2018). Kerangka Konseptual Kelompok Berbasis Islam. *Al-Isyraq : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 1(2), 25–36.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. Semarang: McGraw-Hill
- Departemen, A. (2022). Qur'an Kemenag. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/>
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 381–388. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>
- Dony. (2018). Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum. *Jurnal Hukum Volkgeist*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.35326/volkgeist.v3i1.110>
- Febrianti, A. E., Setyawati, S. P., & Atrup. (2022). Pemanfaatan Buku Panduan dalam Melaksanakan Konseling Kelompok. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 1–6.
- Folastri, S., & Rangka, I. B. (2016). Prosedur layanan bimbingan dan konseling kelompok. *Bandung: Mujahid Pres.(Online)*. Di Unduh, 4.
- Habsy, B. A., Amali, A. N., Salsabila, D. M., & Kartikasari, D. D. (2024). Eksplorasi Layanan Konseling Kelompok dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa: Tinjauan Literatur. *Tsaqofah*, 4(3), 1923–1934. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3036>
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Hermina, C., & Hariyono, D. S. (2018). Kajian Metode Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum. *Psycho Idea*, 163–174.
- Hubabar, M. S., I, N. M. I. S., & Asmaryadi. (2023). *Assertive Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif*. 9(1), 43–48.
- Made Laut Mertha Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh.”* Retrieved from <https://kbbi.web.id/pengaruh.html>
- KemenPPPA. (2012). Peradilan Pidana Anak. *PT. Refika Aditama*, (1), 10.
- Kemensesneg, R. (2014). Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *UU Perlindungan Anak*, 48. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Krisna Zega, D., Damanik, H. R., Lase, F., Munthe, M., Bimbingan, J., Konseling, D., ... Utara, S. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja Korban Bully di SMK Negeri 1 Lotu. *Journal on Education*, 06(03), 16177–16188.
- Lestari, R., Helmi Hammam Wicaksono, Kirana Hayu Kinanthi, & Safina Salsabilla. (2022). Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Panti. *Abdi Psikonomi*, 3(2000). <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.517>
- Lobo, N. A., & Arifyanto, A. T. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Siswa Smp Negeri 5 Kendari. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 105–114. <https://doi.org/10.36709/bening.v5i2.13350>
- Lumongga, N. (n.d.). *Ebooks Memahami dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana
- Mauljannah, S., Nurrahmi, H., & Irfani, A. (2021). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(2), 125–135. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.125-135>
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Naisanu, M. F., Loban, M. N., Malelak, E. O., Taneo, J., & Yohanes, F. (2024). Menumbuhkan Konsep Diri Positif melalui Konseling Kelompok Realitas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Kota Kupang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 455–466. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4094>
- Nua, A., & Ngura, E. T. (2022). Pentingnya Konsep Diri Untuk Peningkatan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(3), 274–282. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i3.911>
- Nurhalimah Yusmansyah Mayasari, S. (2016). *Peningkatan Konsep Diri Positif Dengan Layanan Konseling Kelompok*.
- Nurul Aprilia Fitra, Yeni Karneli, & Netrawati. (2023). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Therapy dalam Membantu Trauma Pada Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 519–525. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.120>
- Prayitno, E. A. (2004). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 3.
- Prayitno, P. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Pudjijogyanti, C. R. (1991). *Konsep diri dalam pendidikan*. Arcan.
- Putri, J. E. (2023). *Analisis Konsep Diri Siswa di SMAN 4 Kerinci Julia Eva Putri STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*. 9(4), 259–263.
- Q.S Al Baqarah 286. (n.d.). Retrieved from <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286>
- Ramadhani, W. (2020). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru*.
- Rasimin, M. H. (n.d.). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ridwan Lubis, M., & Sarjana Putra, P. (2021). Pemidanaan Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum. *Jurnal USM Law Review*, 4(1), 226–241.
- Ristianti, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). *Penilaian Konseling Kelompok*. Deepublish.
- Rizkiyani. (2012). *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang*.



- Rogers, C. R. (1995). *On Becoming A Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2024). *Konsep Dasar Bimbingan & Konseling*. (February). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/378400810>
- Saleh, A. (2015). Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok. *Dinamika Kelompok*, 1–64. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4463/1/LUHT4329-M1.pdf>
- Saragi, M. P. D., Sihombing, F. S., Panjaitan, P. R., & Sari, Y. (2022). Penerapan Konseling Kelompok Dalam Perspektif Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11(1), 57–68.
- Sentra Abiseka Pekanbaru. (n.d.). *Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial di Sentra Abiseka Pekanbaru*. (28), 19–21.
- solimun, armanu, F. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Y. O., Farid, M. S., & Rosita, T. (2018). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan School Engagement Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Cisarua. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(3), 82. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.2759>
- Surbayana. (2015). Konsep Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 21–30.
- Syahraeni Andi. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7, 1–16.
- Utomo, P. (2021). Model Konseling Kelompok Berbasis Terapi Bermain Asosiatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Abk. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 56–72. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i2.329>
- UU Indonesia, U. U. R. (2012). Undang - Undang No.11 tahun 2012 tentang Perlindungan Anak. *Undang-Undang Perlindungan Anak*, 1–52.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wulan Meida Sutrisnawati, B. M. (2024). Pengenalan konsep diri pada siswa mts hidayatul muttaqien di desa cibingbin. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 175–180.

Yandri, H., Alfaiz, A., & Juliawati, D. (2019). Pengembangan Keterampilan Berpikir Positif melalui Layanan Konseling Kelompok bagi Anggota Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Semurup, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 509–516. <https://doi.org/10.30653/002.201944.235>

Yandri, H., Rahayu, G., & Neviyarni, S. (2022). *Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan*. 4(2), 59–69.

Zulfadianti, S., Sinring, A., & Saman, A. (n.d.). *Konsep Diri Negatif dan Penanganannya (Studi Kasus Dua Orang Siswa di SMA Negeri 2 Bone)* *Negative Self-Concept and Its Handling (A Case Study of Two Student at SMA Negeri 2 Bone)*. (2), 1–17.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian Kuesioner Konseling Kelompok (X)

NO	PERNYATAN	SS	S	R	TS	STS
A.	<i>Instrumen Konseling Kelompok</i>					
1.	Saya merasa antusias untuk mengenal anggota kelompok lainnya.					
2.	Saya merasa tidak nyaman berbicara di depan anggota kelompok.					
3.	Saya merasa percaya diri untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan saya.					
4.	Saya merasa bahwa kelompok ini memberikan ruang yang aman untuk berbagi perasaan.					
5.	Saya khawatir pendapat saya tidak akan diterima oleh anggota kelompok lainnya					
6.	Saya sering merasa tidak yakin apakah saya diterima oleh anggota kelompok.					
7.	Saya akan lebih termotivasi jika mengikuti konseling kelompok.					
8.	Saya merasa bersemangat untuk berkontribusi pada kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.					
9.	Saya merasa cemas dan enggan untuk mengemukakan ide saya di dalam kelompok.					
10.	Saya merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan cara kerja kelompok.					
11.	Saya yakin akan ada perubahan positif setelah mengikuti konseling kelompok.					
12.	Saya merasa bahwa saya masih menghadapi kesulitan yang sama meskipun sudah mengikuti konseling kelompok.					



©

Hak

Cipta

Dilindungi

Undang

Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuesioner Konsep Diri (Y)

NO	PERNYATAN	SS	S	R	TS	STS
B.	Instrument Konsep Diri					
1.	Saya merasa percaya diri dengan penampilan fisik saya.					
2.	Saya menerima segala hal tentang fisik saya tanpa merasa malu.					
3.	Saya sering merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuh saya.					
4.	Saya mampu belajar dari kesalahan dan bangkit kembali.					
5.	Saya sering merasa tidak berharga dalam berbagai situasi.					
6.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.					
7.	Saya merasa keluarga menjadi sumber kekuatan utama dalam hidup saya.					
8.	Keluarga saya membantu saya tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.					
9.	Saya merasa keluarga saya tidak mendukung saya dengan baik.					
10.	Keluarga tidak membantu saya saat menghadapi kesulitan.					
11.	Saya mudah berteman dengan siapapun.					
12.	Saya mudah bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim.					
13.	Saya merasa sulit untuk membangun hubungan yang dekat dengan orang lain.					
14.	Saya berusaha untuk selalu berkata jujur dalam segala situasi.					
15.	Saya merasa tidak masalah melanggar etika jika itu menguntungkan saya.					

Lampiran 2 Uji Validitas Variabel X (Konseling Kelompok)

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	TOTAL	
P01	Pearson Correlation	1	,253	,388**	,033	,075	-,062	,416**	,237	,156	,090	,294*	,162	,415**	
	Sig. (2-tailed)		,094	,008	,829	,626	,688	,004	,116	,307	,556	,050	,288	,005	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
P02	Pearson Correlation	,253	1	-,004	,090	,668**	,492**	,030	-,011	,488**	,448**	-,023	,327*	,608**	
	Sig. (2-tailed)	,094		,977	,555	,000	,001	,843	,940	,001	,002	,882	,028	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
P03	Pearson Correlation	,388**	-,004	1	,306*	,165	,126	,330*	,313*	,217	-,110	,189	-,054	,392**	
	Sig. (2-tailed)	,008	,977		,041	,278	,410	,027	,036	,151	,470	,213	,725	,008	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
P04	Pearson Correlation	,033	,090	,306*	1	,230	,067	,238	,120	,022	,146	,349*	,075	,364*	
	Sig. (2-tailed)	,829	,555	,041		,128	,664	,115	,433	,887	,338	,019	,624	,014	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
P05	Pearson Correlation	,075	,668**	,165	,230	1	,655**	,209	,203	,652**	,477**	,095	,296*	,740**	
	Sig. (2-tailed)	,626	,000	,278	,128		,000	,167	,181	,000	,001	,535	,049	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
P06	Pearson Correlation	-,062	,492**	,126	,067	,655**	1	-,032	,257	,726**	,610**	-,083	,326*	,662**	
	Sig. (2-tailed)	,688	,001	,410	,664	,000		,836	,089	,000	,000	,588	,029	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
P07	Pearson		,416**	,030	,330*	,238	,209	-,032	1	,471**	,062	,335*	,595**	,165	,502**

Lampiran 3 Uji Validitas Variabel Y (Konsep Diri)

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	P01	Pearson Correlation	1	.786**	.486**	.628**	.495**	.372*	,119	,226	,070	,214	.320*	-,076	,188	,250	-,031	.539**
		Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,001	,012	,437	,135	,647	,159	,032	,621	,215	,098	,840	,000
		N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
	P02	Pearson Correlation	,786**	1	.363*	.555**	.414**	,273	.299*	.305*	.319*	,219	,291	,051	,199	.357*	-,029	.577**
		Sig. (2-tailed)	,000		,014	,000	,005	,069	,046	,041	,033	,148	,053	,740	,190	,016	,851	,000
		N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	P03	Pearson Correlation	,486**	.363*	1	.294*	.558**	.325*	,230	,249	,218	.387**	,279	,107	,167	.462**	,209	.605**
		Sig. (2-tailed)	,001	,014		,050	,000	,029	,128	,099	,151	,009	,063	,485	,273	,001	,167	,000
		N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
	P04	Pearson Correlation	,628**	.555**	.294*	1	.338*	.296*	.406**	.535**	,149	.448**	,241	,157	,132	,208	,022	.554**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,050		,023	,049	,006	,000	,329	,002	,111	,302	,388	,171	,885	,000
		N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	P05	Pearson Correlation	,495**	.414**	.558**	.338*	1	.556**	,232	.389**	.397**	.461**	.347*	,245	.535**	.602**	.430**	.774**
		Sig. (2-tailed)	,001	,005	,000	,023		,000	,125	,008	,007	,001	,020	,105	,000	,000	,003	,000
		N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
	P06	Pearson Correlation	,372*	,273	.325*	.296*	.556**	1	,097	.427**	.488**	.517**	.336*	,236	.535**	.586**	,097	.688**
		Sig. (2-tailed)	,012	,069	,029	,049	,000		,527	,003	,001	,000	,024	,118	,000	,000	,526	,000

uruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Jangan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, peninggalan yang wajar UIN Suska Riau.

nterbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau																
		P13																
P13	Pearson Correlation	,188	,199	,167	,132	,535**	,535**	,235	,328*	,391**	,381**	,380*	,337*	1	,441**	,261	,611**	
	Sig. (2-tailed)	,215	,190	,273	,388	,000	,000	,121	,028	,008	,010	,010	,024		,002	,083	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
P14	Pearson Correlation	,250	,357*	,462**	,208	,602**	,586**	,370*	,415**	,569**	,608**	,208	,127	,441**	1	,290	,732**	
	Sig. (2-tailed)	,098	,016	,001	,171	,000	,000	,012	,005	,000	,000	,171	,405	,002		,054	,000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
P15	Pearson Correlation	-,031	-,029	,209	,022	,430**	,097	,030	,038	,232	,286	,-,130	,053	,261	,290	1	,317*	
	Sig. (2-tailed)	,840	,851	,167	,885	,003	,526	,846	,804	,126	,057	,394	,727	,083	,054		,034	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
TOTAL	Pearson Correlation	,539**	,577**	,605**	,554**	,774**	,688**	,591**	,703**	,681**	,764**	,546**	,392**	,611**	,732**	,317*	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,000	,034		
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	

luruh karya tulis ini tanpa memberi tukar dan menyebutkan sumber.
gan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, ntingan yang wajar UIN Suska Riau.
terbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 Uji Reliabelitas Variabel X (Konseling Kelompok)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	12

Lampiran 5 Uji Reliabelitas Variabel Y (Konsep Diri)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	15

Lampiran 6 Tabulasi Data Responden Asli Variabel X**VARIABEL X**

No Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	TOTAL X
1	5	4	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	49
2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	42
3	5	5	3	4	3	1	3	5	2	4	5	3	43
4	4	4	4	4	2	4	5	4	2	4	4	2	43
5	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	5	4	45
6	5	4	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	49
7	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	53
8	4	3	4	4	3	2	5	5	2	2	5	3	42
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	46
10	5	4	2	4	2	5	5	5	2	4	5	5	48
11	1	2	2	5	3	5	4	5	2	2	4	1	36
12	5	1	3	4	1	3	4	5	2	2	4	1	35
13	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	4	2	44
14	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	40
15	5	3	2	5	5	5	5	4	4	5	5	1	49
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	4	3	5	5	2	2	4	5	3	4	5	3	45
18	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	39
19	4	3	5	5	2	3	2	4	3	3	3	2	39
20	4	4	3	3	2	3	5	4	3	2	4	4	41
21	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	45

22	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	56
23	5	4	4	5	3	5	3	5	3	3	4	4	48
24	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	50
25	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5	46
26	4	3	3	4	3	3	5	5	3	4	4	4	45
27	4	3	3	3	3	3	5	5	2	2	5	4	42
28	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	48
29	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	5	5	48
30	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	50
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
32	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	50
33	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	45
34	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	5	4	45

luruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber dan mengabaikan, penafsiran, kritik atau tinjauan suatu masalah, ntingan yang wajar UIN Suska Riau. sebanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7 Tabulasi Data Responden Asli Variabel Y

VARIABEL Y

No Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TOTAL Y
1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	60
2	3	5	3	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	5	2	59
3	5	4	3	5	3	2	5	5	3	3	5	4	3	5	4	59
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
5	5	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	60
7	5	5	4	5	4	1	4	5	4	4	5	4	4	5	5	64
8	5	4	2	5	2	3	4	5	3	3	3	5	3	5	2	54
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	58
10	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	5	5	67
11	5	4	2	5	1	3	5	5	4	2	1	5	5	5	3	55
12	4	4	2	5	1	3	5	5	4	2	5	4	3	5	1	53
13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	55
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	63
15	5	5	4	4	2	3	5	4	3	3	5	5	4	5	3	60
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
17	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	3	63
18	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	61
19	4	2	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	5	2	59
20	3	5	3	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	5	2	59

21	5	4	3	5	3	2	5	5	3	3	5	4	3	5	4	59
22	5	4	2	5	2	3	4	5	3	3	3	5	3	5	2	54
23	5	4	2	5	2	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	53
24	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	57
25	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	57
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	58
27	4	4	3	5	3	3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	60
28	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	60
29	4	4	3	5	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	54
30	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	5	5	67
31	4	4	2	5	1	3	4	4	3	3	5	4	3	5	4	54
32	4	3	3	4	3	3	5	5	3	3	5	5	3	5	4	58
33	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	57
34	5	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58

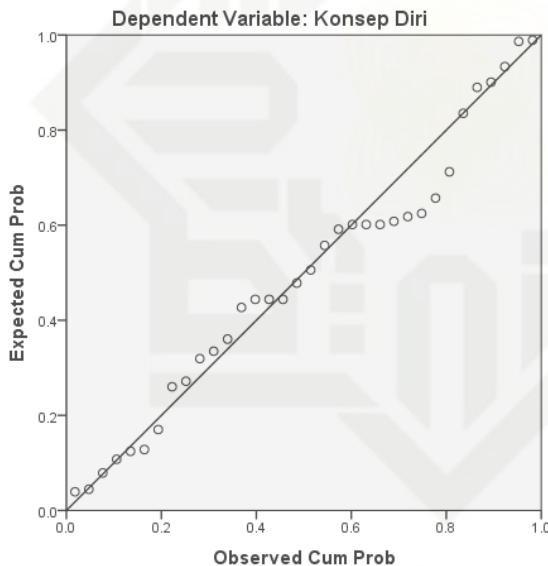
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konseling	34	35,00	56,00	45,2353	4,55311
Kelompok	34	53,00	67,00	58,5294	3,51822
Konsep Diri	34				
Valid N (listwise)	34				

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 10 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsep Diri *	Between Groups	(Combined)	175,604	14	12,543	1,023	,472
		Linearity	15,739	1	15,739	1,284	,271
		Deviation from Linearity	159,865	13	12,297	1,003	,485
	Within Groups		232,867	19	12,256		
			Total	33			



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	51,668	6,088		8,486	,000
Konseling Kelompok	,152	,134	,196	1,132	,266

a. Dependent Variable: Konsep Diri

Lampiran 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	51,668	6,088		8,486	,000
Konseling Kelompok (X)	,572	,234	,396	2,132	,000

a. Dependent Variable: Konsep Diri (Y)

Lampiran 13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,739	1	15,739	1,282	.002 ^b
Residual	392,732	32	12,273		
Total	408,471	33			

a. Dependent Variable: Konsep Diri

b. Predictors: (Constant), Konseling Kelompok

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 14 Hasil Uji Analisis Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	,279	,241	6,503

a. Predictors: (Constant), Konseling Kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI**Gambar 1**

Survey dan berdiskusi terkait pemilihan judul penelitian penulis

**Gambar 2**

Peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan ABH bersama Ibu Lisdawati selaku Peksos di Sentra Abiseka Pekanbaru

**Gambar 3**

Peneliti melihat proses intervensi Konseling Kelompok dilakukan oleh masing-masing Peksos

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 4**

Peneliti berdiskusi dengan pembimbing lapangan terkait Penyebaran Kuesioner

**Gambar 5**

Peneliti menjelaskan cara pengisian Kuesioner pada ABH

**Gambar 6**

Proses Pengisian Kuesioner yang dilakukan oleh ABH